

SKRIPSI

**ANALISIS KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
TERHADAP PERTAMBAHAN EMAS ACEH SELATAN**



Disusun Oleh:

IBNU HAJAR

NIM. 180604062

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024 M / 1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ibnu Hajar

NIM : 180604062

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

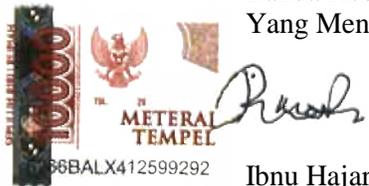
Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiai terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 29 Juli 2024
Yang Menyatakan



66BALX412599292
Ibnu Hajar

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Pertambangan Emas Aceh Selatan

Disusun Oleh:

Ibnu Hajar
NIM. 180604062

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Khairul Amri., S.E., M.Si
NIPPPK.197507062023211009


Cut Elfida., MA.
NIP. 198912122023212076

جامعة الرانيري
AR-RANIRY
Mengetahui,
Ketua Prodi,


Cut Dian Fitri., S.E., M.Si, Ak
NIP. 198307092014032002

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Pertambangan Emas Aceh Selatan

Ibnu Hajar
NIM. 180604062

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam
Bidang Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 25 Juli 2024 M
19 Muharram 1446 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Sekretaris

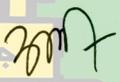

Dr. Khairul Amni, S.E., M.Si.
NIPPPK. 197507062023211009


Cut Elfida, M.A
NIP. 198912122023212076

Penguji I

Penguji II


Dr. Maimun, S.E., Ak., M.Si.
NIP. 197009171997031002


Winny Dian Safitri, M.Si
NIP. 199005242022032001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,



Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009

KATA PENGANTAR



Segala Puji dan syukur bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul penelitian **“Analisis Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Pertambangan Emas Aceh Selatan”**. Selawat beiringan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW. beserta para sahabat dan keluarga beliau yang sudah merubah zaman sehingga menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi prasyarat dalam memperoleh gelar sastra satu pada program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Dalam proses penyusunan skripsi dari awal hingga akhir tidak lepas dari berbagai kendala yang penulis temui, namun dengan bantuan dan dukungan dari beberapa pihak baik dukungan secara langsung maupun tidak langsung, sangat membantu penulis hingga kesulitan yang penulis

dapati terasa lebih mudah. Oleh karena itu penulis sangat berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-raniry Banda Aceh.
2. Cut Dian Fitri, S.E, M.Si, Ak., Selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi dan Uliya Azra, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi yang telah memberikan nasehat-nasehat, arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Khairul Amri., S.E., M.Si Selaku pembimbing I dan Cut Elfida, MA, Selaku pembimbing II yang telah memberikan saran dan pengarahan dalam penyusunana skripsi ini.
4. Kepala Desa, perangkat desa, dan masyarakat Desa Panton Luas Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan Yang telah sudi kiranya memberikan izin untuk meneliti di tempat penelitian
5. Keluarga tercinta yang terutama kepada Bapak Ahwan dan Ibu Sawani yang mana telah melahirkan, mendidik dan memberikan kasih sayang yang begitu dalam, juga kepada

Kakak Zul Hijjah dan Adik Amru yang telah mendukung penulis sehingga dapat merasakan cinta dan kasih sayang begitu dalam hingga saat ini.

6. Teman-teman seperjuangan baik internal kampus mauapuan di luar kampus, khususnya leting 2018 di jurusan Ilmu Ekonomi

Bantuan itu semua dipulangkan kepada Allah SWT untuk memberikan ganjaran dan pahala yang setimpal. Dalam menyusun skripsi ini penulis berupaya semaksimal mungkin agar skripsi ini menjadi sempurna. Namun penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik.

Banda Aceh, 29 Juli 2024
Penulis,

Ibnu Hajar

ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Ibnu Hajar
NIM : 180604062
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Illmu Ekonomi
Judul : Analisis Kesejahteraan Masyarakat Terhadap
Pertambangan Emas Aceh Selatan
Pembimbing I : Dr. Khairul Amri., S.E., M.Si
Pembimbing II : Cut Elfida, MA

Indonesia dikenal sebagai negara dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, termasuk tambang emas yang tersebar di berbagai daerah seperti Aceh Selatan. Pertambangan emas dianggap sebagai sektor yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal. Namun, selain dampak negatif terhadap lingkungan, terdapat juga dampak positif terhadap ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat serta melihat perubahan kesejahteraan masyarakat di Desa Pantan Luas, Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Selatan sebelum dan setelah adanya tambang emas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan prosedur wawancara dan pengumpulan data lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Keberadaan tambang emas telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Pantan Luas. Peningkatan pendapatan menjadi dampak paling nyata, dimana masyarakat yang sebelumnya bergantung pada pertanian kini memiliki sumber pendapatan tambahan atau utama dari tambang emas, maka hal ini berdampak positif pada kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Pantan Luas, Kecamatan Sawang, Aceh Selatan.

Kata Kunci: Pertambangan, Kesejahteraan, Aceh Selatan.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Kegunaan Penelitian.....	5
1.5. Sistematika Pembahasan	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
2.1. Kesejahteraan.....	8
2.1.1. Pengertian Kesejahteraan	8
2.1.2. Tujuan Kesejahteraan Masyarakat	11
2.1.3. Fungsi Kesejahteraan Masyarakat	14
2.1.4. Bidang-bidang Kesejahteraan Sosial Masyarakat	15
2.1.5. Indikator Kesejahteraan Masyarakat	16
2.2. Pengertian pertumbuhan, Pendapatan Dan Pengeluaran	20
2.2.1. Pertumbuhan	20

2.2.2. Pendapatan	27
2.2.3. Pengeluaran	30
2.3. Penelitian Terkait	35
2.4. Kerangka Berfikir.....	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
3.1. Rancangan Penelitian	46
3.2. Objek dan Subjek Penelitian	47
3.3. Teknik Pengumpulan Data	47
3.4. Teknik Analisis Data.....	50
3.5. Uji keabsahan data	51
3.6. Definisi dan Operasional Variabel	52
3.7. Instrumen Penelitian.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	59
4.1.1. Keadaan Geografis Kabupaten Aceh Selatan	59
4.1.2. Batas Wilayah	60
4.1.3. Etnik	60
4.1.4. Religi (Agama).....	61
4.1.5. Kecamatan.....	61
4.1.6. Mata Pencaharian	62
4.1.7. Keadaan Penduduk Kecamatan Sawang	63
4.2. Kepemilikan Barang Berharga Masyarakat Penambang Emas.....	64
4.3. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Penambang Emas di Desa Pantan Luas Kecamatan Sawang	65
4.3.1. Status Penambang Emas Di Kecamatan Sawang	66
4.3.2. Pendapatan Penambang Emas di Desa Pantan Luas	

Kecamatan Sawang	66
4.3.3. Pengeluaran Penambang Emas Kecamatan Sawang.....	67
4.4. Kondisi Fasilitas Kampung di Desa Pantan Luas Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh	72
4.4.1. Kesejahteraan Masyarakat Pertambangan Emas Aceh Selatan Menurut Ilmu Ekonomi	73
4.4.2. Terbukanya Lapangan Kerja	77
4.4.3. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Sawang	79
4.4.4. Pendidikan Terakhir Pekerja Tambang Emas di Kecamatan Sawang	82
BAB V PENUTUP	84
5.1. Kesimpulan	84
5.2. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	93



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terkait	26
Tabel 3.1 Instrumen Penelitian	57
Tabel 4.1 Jumlah penduduk Kecamatan Sawang Berdasarkan Desa, Tahun 2020	45
Tabel 4.2 Jumlah Barang Berharga Yang Dimiliki Masyarakat Penambang Emas Desa Panton Luas Kecamatan Sawang	46
Tabel 4.3 Status Penambang Emas Di Kecamatan Sawang	47
Tabel 4.4 Pendapatan Masyarakat Pekerja di Pertambangan Emas Sawang	48
Tabel 4.5 Pengeluaran Masyarakat Penambang Kecamatan Sawang	50
Tabel 4.6 Pengeluaran Kebutuhan Masyarakat Penambang Kecamatan Sawang	51
Tabel 4.7 Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Panton Luas Kecamatan Sawang Sebelum dan Sesudah Adanya Petambangan Emas	56
Tabel 4.8 Pendidikan Terakhir Pekerja Tambang Emas di Kecamatan Sawang	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keterangan Pembimbing	94
Lampiran 2: Foto Keadaan Pertambangan di Desa Pantan Luas .	95
Lampiran 3: Riwayat Hidup	97



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejak dahulu Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam dan tidak jarang pula banyak orang menyebutnya dengan julukan Zamrud khatulistiwa, tanah surga, dan banyak julukan lainnya. Potret kekayaan alam Indonesia meliputi bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya seperti kekayaan hutan, perkebunan, kelautan, emas, batu bara, nikel, bauksit, minyak dan gas bumi serta barang-barang tambang lainnya.

Anggapan masyarakat tentang pertambangan emas merupakan salah satu prospek pekerjaan yang menjanjikan hasil yang maksimal yang berpengaruh langsung terhadap kondisi ekonomi keluarga. Tetapi terdapat pula stigma negatif oleh kelompok lain, dikarenakan dampak dari pertambangan yang kurang memperdulikan aspek ekologi sehingga menimbulkan bencana.

Tantangan untuk dapat meraih kesejahteraan ekonomi yang tinggi serta dapat mengejar ketinggalan dari wilayah lain di Indonesia yang nampaknya menjadi alasan kuat bagi wilayah yang terbentuk untuk memanfaatkan sumber daya alam secara insentif, yang tidak jarang dapat menimbulkan masalah besar pada lingkungan. Ada beberapa pengalaman di provinsi lain di Indonesia, dimana eksplorasi pertambangan tidak berbanding lurus dengan peningkatan kesejahteraan (Sukhyar, 2016).

Pertambangan emas di Indonesia memiliki sejarah panjang dan keterlibatan masyarakat lokal sudah berlangsung sejak lama. Di Aceh, penambangan emas menjadi salah satu kegiatan utama yang melibatkan

masyarakat setempat. Usaha penambangan emas di Aceh tersebar di berbagai daerah, antara lain di Beutong, Geumpang, dan Sungai Mas. Kegiatan penambangan emas ini telah memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal, meskipun juga menghadirkan tantangan terkait dampak lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

Di Aceh, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan tambang emas dapat ditelusuri kembali hingga masa lalu, di mana masyarakat lokal telah menjalankan usaha penambangan secara tradisional. Usaha penambangan emas masih berlangsung hingga kini, dengan berbagai metode dan teknologi yang digunakan untuk meningkatkan hasil tambang. Meskipun demikian, dampak dari kegiatan ini terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan masih menjadi perhatian utama yang perlu dikelola dengan bijaksana.

Aceh juga menjadi wilayah yang menghasilkan hasil tambang di antaranya tambang emas yang terdapat di Desa Panton Luas Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Selatan. Keberadaan pertambangan emas di Desa Panton Luas Kecamatan Sawang, Aceh selatan ini telah berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat setempat baik dalam bidang sosial maupun ekonomi. Hal ini ditandai dengan terbukannya lapangan pekerjaan bagi masyarakat mulai dari kalangan dewasa, remaja dan bahkan anak-anak. Pertambangan emas di Kecamatan Sawang pada awalnya dilakukan oleh masyarakat secara tradisional, namun seiring perkembangan zaman belakangan ini mulai menggunakan alat berat untuk mengeksploitasi emas di aliran sungai yang dulu terkenal dengan air yang sangat jernih (Gunawan, 2023).

Menurut penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Wijaya (2023) dengan judul "Dampak Sosial Ekonomi Penambangan Emas Tradisional

terhadap Masyarakat di Desa Sukamaju, Kecamatan Batuputih", ditemukan bahwa penambangan emas tradisional berdampak negatif terhadap ekonomi masyarakat. Informasi yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif menunjukkan bahwa aktivitas penambangan ini mengurangi pendapatan bersih masyarakat karena tingginya biaya operasional dan kerusakan lingkungan yang mengurangi produktivitas pertanian.

Penelitian kualitatif lainnya oleh Haryanto (2022) dengan judul "Pengaruh Penambangan Emas terhadap Kesejahteraan Petani di Kabupaten Sijunjung" menunjukkan bahwa penambangan emas tradisional berdampak buruk pada kesejahteraan petani. Ditemukan bahwa petani yang terlibat dalam penambangan mengalami penurunan pendapatan tahunan. Penurunan ini disebabkan oleh konversi lahan pertanian menjadi area tambang, yang mengurangi hasil panen dan meningkatkan biaya hidup.

Selanjutnya, penelitian kualitatif oleh Pratama (2021) dengan judul "Studi Dampak Sosial Ekonomi Penambangan Emas di Kecamatan Cipatat" menemukan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat di daerah penambangan emas cenderung menurun. Melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam, ditemukan bahwa pendapatan buruh tambang emas mengalami fluktuasi signifikan antara musim kemarau dan musim hujan, dengan penurunan pendapatan di musim hujan. Fluktuasi ini menyebabkan ketidakstabilan ekonomi dan meningkatkan tingkat kemiskinan di daerah tersebut.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa kegiatan penambangan, baik itu tradisional maupun modern, memiliki dampak yang signifikan terhadap pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di

wilayah-wilayah tertentu. Namun, dampak tersebut dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti jenis kegiatan penambangan, kondisi lingkungan, dan kebijakan yang diterapkan. Selain itu, ada juga aspek negatif yang terkait dengan penambangan, seperti dampak lingkungan dan keberlanjutan ekonomi bagi para pekerja di sektor ini. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang hati-hati dan terintegrasi dalam mengelola kegiatan penambangan guna meminimalkan dampak negatifnya dan meningkatkan manfaatnya bagi masyarakat setempat.

Pada hasil pengumpulan data awal penelitian di dapatkan bahwa Perkembangan pertambangan emas di Kecamatan Sawang, Panton Luas Aceh Selatan jauh lebih membaik perekonomiannya, berdasarkan hasil dari wawancara awal peneliti dengan informan yang dilakukan pada hari sabtu tanggal 30 September 2023 bahwa dengan adanya pertambangan emas pendapatan masyarakat kecil di Kec Sawang, Panton luas jauh lebih membaik perekonomiannya.

Namun pada tingkat Pendidikan menunjukkan hanya ada beberapa yang putus sekolah di karenakan faktor ekonomi yang kurang mencukupi karena ada beberapa hal. Maka penulis tertarik melakukan penelitian ini “dengan judul Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Masyarakat Pertambangan Emas Desa Panton Luas Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas pada penelitian ini, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana tingkat kesejahteraan Masyarakat di Desa Panton Luas Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan sebelum dan setelah adanya tambang emas?
2. Bagaimana dampak kondisi fasilitas Kampung di Desa Panton Luas Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan sebelum dan sesudah adanya tambang emas?

1.3. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah penelitian yang telah di rumuskan, maka penelitian ini bertujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Panton Luas Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan sebelum dan setelah adanya tambang emas
2. Untuk melihat dampak kondisi fasilitas Kampung di Desa Panton Luas Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan sebelum dan sesudah adanya tambang emas

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dan pengetahuan dalam kajian pertambangan pada kajian studi Ilmu Ekonomi
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya Program Studi Ilmu Ekonomi UIN Ar-raniry Banda Aceh

- c. Penelitian ini dapat menjadi referensi dan pertimbangan khusus dalam pengambilan kebijakan bagi instansi pemerintah daerah Kabupaten Sawang.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi, memperluas wawasan dan pengetahuan masyarakat penambang emas khususnya terhadap pendapatan dan pengeluaran rumah tangga.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis dan dapat mengembangkan melalui keterbatasan-keterbatasan yang ada.

1.5. Sistematika Pembahasan

Analisis komprehensif dari penelitian ini disajikan dalam lima bab yang saling berhubungan. Halaman judul, halaman persetujuan/validasi, pernyataan keaslian, halaman moto/dedikasi, halaman pengantar/pendahuluan, daftar isi/halaman daftar/abstrak boleh sebelum bab pertama.

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab pertama atau pendahuluan yang berisi sejumlah bagian, termasuk konteks, pernyataan masalah, tujuan, hasil, dan metodologi.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab kedua atau tinjauan pustaka dan landasan teori dapat menjelaskan teori sesuai topik, hasil penelitian yang ada, dan kerangka konseptual yang sedang dibahas.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga metode penelitian berisi secara spesifik tentang desain penelitian, ukuran populasi dan sampel, pengumpulan data dan

metodologi analisis, dan hasil yang diharapkan dari proyek ini.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat atau hasil dan pembahasan yang berisi tentang hasil penelitian terkait tingkat kesejahteraan Masyarakat terhadap tambang emas di Kabupaten Aceh Selatan dilihat dari faktor harga jual, jumlah produksi, biaya produksi dan luas lahan.

BAB V: PENUTUP

Pada bab kelima atau penutup Ini membahas temuan penelitian dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengujian. Lampiran dan daftar pustaka dapat ditemukan pada bab terakhir dari skripsi ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kesejahteraan

2.1.1. Pengertian Kesejahteraan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa sejahtera itu adalah berarti aman sentosa dan makmur. Sementara itu kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana seseorang manusia merasa hidupnya sejahtera (KBBI, 2012). Sesungguhnya dengan menyebutkan masyarakat ataupun kehidupan yang sejahtera, kita akan lebih mendekati pengertian itu kepada perasaan yang hidup di masyarakat. Rasa sejahtera itu sendiri timbul akibat kebebasan dari ketakutan, bebas dari tekanan-tekanan, bebas dari kemiskinan dan berbagai macam kekuatan akan jauh lebih terasa jika di masyarakat ada kecukupan barang, jasa, dan kesempatan. Pemerintah Republik Indonesia mendefinisikan kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Defenisi lain dijelaskan bahwa kesejahteraan adalah kondisi yang menghendaki terpenuhinya kebutuhan dasar bagi individu atau kelompok baik berupa kebutuhan pangan, pendidikan, kesehatan sedangkan lawan dari kesejahteraan adalah kesedihan (bencana) kehidupan. Pada intinya, kesejahteraan menuntut terpenuhinya kebutuhan manusia yang meliputi kebutuhan primer (primary needs), sekunder (secondary needs), dan kebutuhan tersier. Kebutuhan primer meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan dan keamanan yang layak. Kebutuhan sekunder seperti pengadaan sarana transportasi (sepeda,

sepeda motor, mobil dan lain sebagainya), informasi dan telekomunikasi (radio, televisi, telepon, HP, internet dan lain sebagainya). Kebutuhan tersier seperti sarana rekreasi dan hiburan. Kategori kebutuhan diatas bersifat materil sehingga kesejahteraan yang tercipta pun bersifat materil.

Konsep "kesejahteraan" bukanlah hal baru, baik secara internasional maupun domestik. Definisi kemakmuran jelas merupakan titik awal untuk setiap diskusi pemeriksaan derajat kesejahteraan. Kesejahteraan mengacu pada keadaan aman, kaya, dan aman. Menggenggam Rahasia Kesuksesan Poerwadarminta disebut-sebut sebagai tempat yang aman, damai, dan makmur oleh W.J.S. Jika persyaratan dasar seperti keamanan, kekayaan, dan keamanan disediakan, maka kebaikan sosial akan dihasilkan.

Pemenuhan kebutuhan materi, spiritual, dan sosial warga negara diperlukan agar mereka dapat hidup layak dan tumbuh menjadi anggota masyarakat yang produktif, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan masyarakat. Dengan menggunakan hukum yang diuraikan di atas, kita dapat menentukan seberapa baik seseorang atau komunitas dalam memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya. Pengeluaran untuk kebutuhan seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal dapat dikaitkan dengan sumber pendapatan.

Menurut (Fahrudin, 2014) menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial diartikan suatu keadaan seseorang dapat mampu memenuhi seluruh kebutuhan serta mampu melakukan hubungan baik dengan lingkungan sekitar. Kesejahteraan sosial dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu pendapatan yang cukup, pendidikan dan kesehatan yang

terpenuhi. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran W.J.S Poewodarminto bahwa kesejahteraan merupakan kondisi dimana seseorang dalam keadaan aman, makmur sentosa, selamat dari berbagai segala macam gangguan masalah atau kesukaran dan sebagainya. Gangguan masalah ini meliputi dari berbagai aspek yaitu gangguan kesehatan, gangguan pendidikan, gangguan kerja dan sebagainya.

Mengingat sifat struktural dan mendasar dari masalah ini dan bahaya sosial ekonomi yang diakibatkannya, akan sangat sulit untuk pulih dari situasi ini. Kerentanan individu terhadap kerugian menentukan bagaimana mereka akan bertindak sehubungan dengan investasi, pola produksi, tindakan pencegahan, dan pandangan hidup secara keseluruhan. Pada dasarnya ada tiga aspek kesejahteraan:

- (1) Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial.
- (2) Institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial.
- (3) Aktivitas, yakni suatu kegiatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai sejahtera.

Dalam kondisi masyarakat menengah kebawah pada umumnya tidak mendapat rasa kesejahteraan ini, dikarenakan minimnya jumlah pendapatan yang mereka peroleh setiap harinya yang mengakibatkan mereka sulit untuk memenuhi kebutuhannya. Keluarga-keluarga miskin harus membelanjakan pendapatan mereka terutama pada kebutuhan hidup makanan dan perumahan

Terwujudnya kesejahteraan merupakan impian masyarakat di seluruh penjuru dunia. Persoalannya adalah apakah konsep yang sesungguhnya dari kesejahteraan dan bagaimana usaha untuk mewujudkannya. Hal ini melahirkan dua pertanyaan mendasar. Pertanyaannya mungkinkah kesejahteraan dapat direalisasikan hanya dengan memfokuskan perhatian pada pemenuhan kebutuhan material tiap individu atautkah dengan memenuhi kebutuhan spiritual (non materi) secara sekaligus?

Dalam ilmu ekonomi nonklasik, kebutuhan spiritual cenderung dikesampingkan sebab menurutnya, pertimbangan nilai tidak dapat dikuantifikasikan. Padahal dalam kenyataan, kemuliaan moral, kesejahteraan sosial ekonomi, kedamaian mentalitas, kebahagiaan dalam rumah tangga dan masyarakat, dan hilangnya kriminalitas adalah sama pentingnya dengan pemenuhan kebutuhan material dalam merealisasikan kesejahteraan (Achmad, 2018).

2.1.2. Tujuan Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat memiliki tujuan tertentu. Menurut Fahrudin bahwa tujuan dari kesejahteraan sosial adalah sebagai berikut

- (1) Untuk menjalani kehidupan yang nyaman dan memuaskan selaras dengan lingkungan alam mereka, di mana mereka memiliki akses terhadap kebutuhan hidup seperti pakaian, tempat tinggal, makanan, perawatan kesehatan, dan interaksi sosial.
- (2) Beradaptasi dengan baik dengan lingkungan sekitar, secara sosial dan lingkungan, terutama ketika kondisi yang menguntungkan seperti akses ke sarana untuk meningkatkan kondisi kehidupan seseorang sudah ada.

Sebagai poin tambahan, Schneiderman mengusulkan tiga tujuan utama dari sistem kesejahteraan sosial yang diwakili dalam beberapa kapasitas di semua program kesejahteraan sosial: pelestarian sistem, pengawasan sistem, dan reformasi sistem.

Dari definisi diatas menjelaskan tentang terpenuhnya kebutuhan-kebutuhan seperti pangan, sandang, kesehatan dan juga mampu menjalin hubungan baik dengan individu maupun kelompok dilingkungannya. Dan terdapat dua tujuan utama dari sistem kesejahteraan sosial yang sampai tingkat tertentu tercermin dalam semua program kesejahteraan.

Dari sudut pandang ekonomi Islam tentang kesejahteraan didasarkan atas keseluruhan ajaran Islam tentang kehidupan di muka bumi. Konsep ini sangat berbeda dengan kesejahteraan menurut ekonomi konvensional, sebab ia adalah konsep yang holistik. Secara singkat kesejahteraan yang diinginkan oleh ajaran Islam adalah :

- a. Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu mencakup individu maupun sosial.
- b. Kesejahteraan di dunia maupun di akhirat. Sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja juga di alam akhirat. Jika kondisi idela ini tidak dapat dicapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan.

Istilah yang banyak digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan hidup yang sejahtera material-spiritual pada kehidupan dunia dan akhirat dalam bingkai ajaran Islam adalah *Fallah*. Dalam pengertian sederhana, *Fallah* adalah kemungkinan dan kemenangan dalam hidup.

Menurut imam Al-Ghazali, kesejahteraan dari suatu masyarakat dalam ekonomi Islam tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar:

- a. Agama (*Al-Dien*) merupakan system yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada tuhan yang maha kuasa serta kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungan nya.
- b. Hidup atau jiwa (*an-nafsi*) yaitu seluruh kehidupan batin manusia yang terjadi dari perasaan, pikiran, angan-angan dan lain sebagainya.
- c. keluarga atau keturunan (*nash*) adalah suatu kumpulan manusia yang dihubungkan melalui pertalian darah, perkawinan atau pengambilan anak angkat.
- d. Harta atau kekayaan (*maal*) merupakan segala sesuatu yang dapat dihimpun, disimpan (dipelihara), dan dapat dimanfaatkan berdasarkan adat dan kebiasaan.
- e. Intelek atau akal (*aql*) yaitu kemampuan daya berfikir, memahami dan menganalisis. Selanjutnya ia menitik beratkan sesuai tuntunan wahyu "kebaikan dunia dan akhirat" merupakan tujuan utamanya.

Imam Al-Ghazali juga mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah hirarki utilitas individu dan sosial yang tripartite melalui kebutuhan (*dharuriyat*), kesenangan atau kenyamanan (*haji*) dan kemewahan (*tahsiniat*). kunci

pemeliharaan dari lima tujuan dasar ini terletak pada penyediaan tingkat pertama, yaitu kebutuhan seperti makanan, pakaian, dan perumahan. kelompok kedua kebutuhan yang terdiri dari semua kegiatan dan hal-hal yang tidak vital tetapi dibutuhkan untuk menghilangkan kesukaran dalam hidup.

2.1.3. Fungsi Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Fahrudin dalam bukunya Pengantar Kesejahteraan Sosial, tujuan kesejahteraan sosial adalah untuk menghilangkan tekanan yang disebabkan oleh perubahan sosial dan ekonomi, mencegah hasil negatif yang tidak diinginkan dari pembangunan, dan menumbuhkan kondisi yang menguntungkan untuk perbaikan masyarakat. Berikut ini adalah fungsi kesejahteraan sosial yang di kemukakan oleh (Fahrudin, 2014) yaitu:

1. Fungsi Pencegahan (*Preventive*)

Dalam hal ini kesejahteraan berperan untuk mencegah permasalahan sosial yang timbul di masyarakat dengan menciptakan pola baru dalam hubungan sosial.

2. Fungsi Penunjang (*Supportive*)

Kegiatan yang membantu mencapai tujuan layanan atau fungsi kesejahteraan sosial lainnya termasuk dalam kategori ini.

3. Fungsi Penyembuhan (*Curative*)

Tujuan kesejahteraan sosial adalah untuk membantu orang-orang yang cacat fisik, emosional, atau sosial menjalani kehidupan normal di masyarakat. Pemulihan (rehabilitasi) juga merupakan bagian dari fungsi ini.

4. Fungsi Pengembangan (*Development*)

Tujuan kesejahteraan sosial adalah untuk mempromosikan kesejahteraan individu dan kelompok dengan menyediakan kebutuhan material mereka dan mengadvokasi atas nama mereka. Jika kemampuan ini matang seperti yang direncanakan, kemajuan masyarakat dapat dicapai dan kehidupan masyarakat dapat maju. Selanjutnya, Anda akan dapat membantu orang lain di jalan mereka menuju kebahagiaan.

2.1.4. Bidang-bidang Kesejahteraan Sosial Masyarakat

Bidang-bidang kesejahteraan sosial memetakan peran kesejahteraan sosial dalam berbagai sektor. Bidang-bidang tersebut mempermudah kita untuk mengetahui mana yang menjadi ranah yang harus disentuh oleh kesejahteraan sosial dan ranah mana yang bukan merupakan domain dari kesejahteraan sosial. Bidang-bidang kesejahteraan tersebut sebagai berikut: (1) Kesejahteraan anak dan keluarga (2) Kesejahteraan remaja dan generasi muda (3) Kesejahteraan orang lanjut usia (4) Pelayanan kesejahteraan sosial umum (*public social welfare service*) (5) Pelayanan rekreasional (6) Pelayanan sosial koreksional (7) Pelayanan kesehatan mental (8) Pelayanan sosial medis (9) Pelayanan sosial bagi penyandang cacat (10) Pelayanan sosial bagi wanita (11) Pelayanan sosial perumahan dan lingkungan (Fahrudin, 2014).

Luasnya cakupan bidang kesejahteraan sosial membuktikan bahwa kesejahteraan sosial berkaitan dengan hajat hidup orang banyak. Kesejahteraan sosial tidak hanya berbicara mengenai kemiskinan semata tetapi mengurus permasalahan dari mulai anak, wanita, keluarga, kesehatan, kebutuhan rekreasi pun tidak luput dari sentuhan

kesejahteraan sosial. Banyaknya bidang tersebut dapat mengatasi permasalahan sosial yang bisa saja terjadi dalam berbagai bidang sehingga konsepsi kesejahteraan sosial harus mampu menjawabnya dengan baik dan profesional.

Kesejahteraan sosial dapat masuk dalam berbagai lini, namun praktisi kesejahteraan sosial harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai agar dapat memaksimalkan perannya dalam lini manapun yang dia jalani. Jika lini yang dipilih adalah pelayanan sosial koreksional maka setidaknya pekerja sosial harus memiliki pemahaman mengenai perundang-undangan dengan baik dan memiliki keahlian menjadi mediator, negosiator, juga sebagai advokat. Pelayanan sosial bagi penyandang cacat juga mengharuskan praktisi kesejahteraan sosial yaitu pekerja sosial untuk memahami karakteristik dari suatu kecacatan baik fisik maupun mental, cara penanganan terbaik, hambatan yang dialami karena kecacatan tersebut, dan banyak hal lagi yang harus dikuasai.

2.1.5. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2019) pengukuran terhadap kesejahteraan dapat diukur melalui 20 indikator kehidupan, yaitu:

1. Orang-orang dalam rumah tangga biasa makan bersama setidaknya dua kali sehari.
2. Setiap anggota keluarga memiliki ruang terpisah untuk bersantai di rumah, berangkat dan pulang kerja atau sekolah, dan pergi berlibur.
3. Rumah keluarga saat ini memiliki dinding, lantai, dan atap.

4. Anggota keluarga yang sakit harus dibawa ke rumah sakit jika memungkinkan.
5. Pasangan ingin dibawa ke layanan kontrasepsi, dan mereka dalam usia reproduksi.
6. Setiap orang di rumah tangga antara usia 7 sampai 15 yang terdaftar di sekolah.
7. di UUM, ibadah dilakukan di rumah oleh anggota keluarga sesuai dengan amalan agama dan spiritual masing-masing.
8. Daging, ikan, atau telur dikonsumsi minimal seminggu sekali oleh setiap anggota rumah tangga.
9. Setiap anggota rumah tangga menerima paling sedikit satu lemari pakaian baru per tahun.
10. Rasio Luas Lantai Rumah (dalam Meter Persegi):
11. Anggota rumah tangga atau lebih memiliki pekerjaan dan berkontribusi secara finansial.
12. Seluruh keluarga dapat membaca dan menulis dalam bahasa Latin dari usia 10 hingga 60 tahun.
13. Keluarga dengan dua anak atau lebih menggunakan KB
14. Keluarga sering ingin belajar lebih banyak tentang berbagai agama.
15. Sebagian pendapatan keluarga disisihkan untuk digunakan di masa depan.
16. Untuk menjaga jalur komunikasi yang terbuka, keluarga makan bersama setidaknya seminggu sekali.
17. Banyak keluarga mengambil bagian dalam pertemuan dan acara lingkungan.
18. Untuk mempelajari lebih lanjut tentang kejadian terkini,

keluarga dapat membuka koran, majalah, radio, atau televisi.

19. Keluarga memberikan sumbangan dalam jumlah besar untuk acara komunitas secara teratur.
20. Keluarga beranggotakan dua puluh orang dengan beberapa anggota menjabat sebagai manajer organisasi nirlaba dan organisasi komunitas lainnya.

Sedangkan Menurut (Budiartiningsih, 2010) untuk mencapai suatu kesejahteraan harus memperhatikan beberapa indikator kesejahteraan yang meliputi:

- a. Pemerataan pendapatan, Setiap manusia tentunya memiliki pendapatan yang berbeda-beda. Pendapatan tersebut nantinya dapat digunakan untuk alat pemenuhan 13 kebutuhan, semakin banyak pendapatan yang dimiliki, semakin banyak pula kebutuhan yang terpenuhi. Peningkatan taraf hidup masyarakat dapat dilihat dari kenaikan hasil pendapatan perkapita. Dengan adanya kebutuhan yang terpenuhi membuat seseorang semakin mudah untuk mencapai kesejahteraan.
- b. Pendidikan, Pendidikan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh individu untuk menggali dan meningkatkan potensi diri. Pendidikan juga bisa diartikan sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam menetapkan tujuan dan sistem pendidikan. Pendidikan merupakan has dari seluruh warga negara dan berhak memperoleh pendidikan yang berkualitas, sehingga pemerintah harus melaksanakan pemerataan akses pendidikan. Sekolah dibangun dengan jumlah yang banyak dan merata dengan peningkatan kualitas serta biaya yang murah, dengan adanya pendidikan yang murah dan mudah dijangkau,

memudahkan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang tinggi. Dengan pendidikan yang tinggi akan meningkatkan kualitas SDM. Apabila kualitas SDM yang tinggi memudahkan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Kesejahteraan manusia dapat diukur dengan kemampuan untuk menjangkau pendidikan dan mampu menggunakan pendidikan untuk tersebut memenuhi kebutuhan hidupnya.

- c. Kualitas kesehatan yang meningkat, Kesehatan merupakan salah satu peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan artinya apabila seseorang mampu mengakses kesehatan maka akan memudahkan seseorang untuk mencapai kesejahteraan, semakin sehat kondisi masyarakat maka akan mendukung pertumbuhan pembangunan perekonomian suatu negara atau wilayah. Tentunya dengan diimbangi dengan kualitas, fasilitas kesehatan serta dengan banyaknya tenaga kerja yang memadai. Pemanfaatan fasilitas kesehatan oleh penduduk berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi dan wilayah tempat tinggal. Tampak perbedaan nyata terhadap penduduk kota dan desa dalam hal kualitas dan akses kesehatan, hal ini disebabkan oleh jarak dalam menuju fasilitas kesehatan. Tingginya prosentase penduduk perkotaan dalam mengakses fasilitas kesehatan karena mudahnya akses jarak dan kualitas pelayanan yang lebih baik. Berbanding terbalik dengan penduduk pedesaan yang masih sangat sulit untuk mengakses fasilitas kesehatan. Apa bila masih banyak masyarakat yang belum mampu mengakses pelayanan kesehatan maka dapat dikatakan belum mampu.

d. Pembangunan kesejahteraan sosial, Tujuan dari pembangunan kesejahteraan sosial adalah menciptakan standart kualitas manusia menjadi lebih baik. Ada beberapa aspek penting dalam pembangunan kesejahteraan sosial menurut yaitu:

- 1) Standart kualitas hidup meningkat. Pentingnya peningkatan pelayanan sosial kepada seluruh masyarakat terutama masyarakat dalam kategori yang membutuhkan perlindungan sosial.
- 2) Kebebasan dalam memilih kesempatan yang sesuai dengan aspirasi dan kemampuan yang dimiliki oleh individu.
- 3) Peningkatan keberdayaan yang menjunjung tinggi martabat kemanusiaan melalui lembaga pemerintahan, sosial, ekonomi dan politik. (Suharto, 2017)

2.2. Pengertian pertambangan, Pendapatan Dan Pengeluaran

2.2.1. Pertambangan

Dalam peraturan pemerintah yang dimaksud dengan penambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan, dan pemurnian pengangkutan dan penjualan, serata kegiatan pasca tambang.

Menurut Sukandarrumidi usaha pertambangan adalah semua usaha yang dilakukan oleh seseorang atau badan hukum atau badan usaha untuk mengambil bahan galian dengan tujuan untuk dimanfaatkan lebih lanjut bagi kepentingan manusia. Sedangkan kegiatan penambangan adalah serangkaian kegiatan dari mencari dan mempelajari kelayakan sampai dengan pemanfaatan mineral, baik untuk kepentingan perusahaan, masyarakat sekitar, maupun pemerintah (Sudrajat, 2013).

Pertambangan didefinisikan sebagai "penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, dan kegiatan pascatambang" dalam Pasal 1 UU Minerba No.4 Tahun 2009. Mineral diperlakukan dan dipisahkan dari produk sampingan yang tidak diinginkan dalam bisnis pertambangan. Teknik ekstraksi sering digunakan dalam bisnis pertambangan untuk mendapatkan mineral berharga dengan mengeluarkannya dari batuan asalnya. Limbah pertambangan dari bahan galian yang tidak dibutuhkan, sebagaimana diramalkan oleh Noor (2018), merupakan penyebab utama kerusakan dan pencemaran lingkungan. Sebagai sektor hulu yang menyediakan bahan baku bagi sektor hilir, industri pertambangan sangat penting bagi kelangsungan peradaban.

Pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan, dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pascatambang. Pada definisi tersebut, yang dimaksud dengan mineral adalah senyawa anorganik yang terbentuk di alam, yang memiliki sifat fisik dan kimia tertentu serta susunan kristal teratur atau gabungannya yang membentuk batuan, baik dalam bentuk lepas atau padu. Sedangkan batubara adalah endapan senyawa organik karbonan yang terbentuk secara alamiah dari sisa tumbuh-tumbuhan.

Secara geologi, Indonesia adalah salah satu wilayah kepulauan yang memiliki kondisi geologi yang unik karena gugusan kepulauannya yang dibentuk oleh tumpukan lempeng-lempeng tektonik besar, termasuk didalamnya adalah kekayaan bahan galian. Hampir seluruh kepulauan Indonesia mengandung potensi mineral (logam dan non logam, batubara,

dan/atau bahan galian lainnya (Chandra, 2022)

Bahan-bahan Grup A, seperti minyak bumi, uranium, dan plutonium, sangat penting untuk pertahanan, keamanan, dan perencanaan strategis nasional, dan kepemilikannya dibatasi oleh pemerintah. Sumber daya Kelas B, di sisi lain, termasuk emas, perak, besi, dan tembaga, cukup andal untuk menyelamatkan banyak nyawa. Bahan Kelas C, seperti garam meja, pasir, marmer, dan asbes, diperkirakan tidak berdampak signifikan pada kehidupan sehari-hari kebanyakan orang. Siregar (2009) mengutip karya Manan dan Saleng (2004) untuk menjelaskan pentingnya pertambangan bagi perekonomian. Industri pertambangan memainkan peran strategis yang vital dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan daerah. Saat operasi penambangan berkembang di suatu wilayah, pemukiman baru akan muncul untuk berfungsi sebagai pusat saraf ekonomi di wilayah tersebut.

Karena daya serap masyarakat pencari kerja dan daya tarik pelaku ekonomi terhadap zona pengembangan ekonomi baru, masyarakat baru tersebut akan mendorong perluasan jasa-jasa lain, termasuk yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan pertambangan.

Di dalam undang-undang Pertambangan No. 119 Tahun 1960 pokok penambangan usaha-usaha pertambangan tersebut (Sukandarrumi, 2016), dirumuskan sebagai berikut:

- a. Usaha pertambangan penyelidikan umum ialah penyelidikan geologi ataupun geofisika secara umum, baik di daratan, perairan ataupun dari udara dengan maksud untuk memuat peta geologi umum dalam usaha untuk menetapkan tanda-tanda adanya bahan galian.
- b. Usaha pertambangan eksploitasi ialah segala usaha penyelidikan

geologi pertambangan untuk menetapkan lebih teliti atau lebih seksama adanya sifat dan letak bahan galian.

- c. Usaha penambangan eksploitasi ialah usaha pertambangan dengan maksud untuk menghasilkan bahan galian dan pemanfaatannya.
- d. Usaha pertambangan pengolahan dan pemurnian ialah pengerjaan untuk mempertinggi mutu bahan galian serta untuk memanfaatkannya serta memperoleh unsur-unsur yang terdapat dalam bahan galian tersebut.
- e. Usaha pertambangan pengangkutan ialah segala usaha pemindahan bahan galian dari daerah eksplorasi, ekplotasi atau dari tempat pengolahan atau pemurnian ketempat lain.
- f. Usaha pertambangan penjualan ialah segala usaha penjualan dari hasil pengolahan ataupun pemurnian bahan galian

2.2.1.1. Izin Usaha Pertambangan

Berdasarkan UU No. 11 tahun 1967, Kuasa Pertambangan (KP) adalah wewenang yang diberikan kepada badan atau perseroan untuk melaksanakan usaha pertambangan. Setelah UU No. 4 tahun 2009 diberlakukan, maka KP diubah menjadi Izin Usaha Pertambangan (IUP). KP yang diberlakukannya sebelum ditetapkannya UU No. 4 tahun 2009 dan PP No. 23 tahun 2010 tetap diberlakukan sampai jangka waktu terakhir, serta wajib :

- a. Disesuaikan menjadi IUP atau Izin Pertambangan Rakyat (IPR) sesuai dengan ketentuan PP No. 23 tahun 2010 dalam jangka waktu paling lambat tiga bulan sejak berlakunya PP tersebut.
- b. Menyampaikan rencana kegiatan pada seluruh wilayah KP sampai dengan jangka waktu berakhirnya KP.

- c. Melakukan pengolahan dan pemurnian di dalam negeri dalam jangka waktu paling lambat lima tahun sejak berlakunya UU No. 4 tahun 2009.

Sebagaimana diatur dalam pasal 1 (7) UU No. 4 tahun 2009 tentang pertambangan mineral dan batubara (UU Minerba), Izin Usaha Pertambangan (IUP) adalah izin usaha yang diberikan untuk usaha pertambangan. Merupakan wewenang pemerintah, dalam pengolahan pertambangan mineral dan batu bara, untuk memberikan IUP. Pasal 6 peraturan pemerintah No.23 tahun 2010 tentang pelaksanaan kegiatan usaha pertambangan mineral dan batubara (PP23/2010) mengatur bahwa IUP diberikan oleh menteri, gubernur, atau Bupati/Walikota sesuai dengan kewenangannya. IUP diberikan kepada:

- a. Badan usaha, yang dapat berupa Badan Usaha Swasta, Badan Usaha Milik Negara. atau Badan Usaha Milik Daerah.
- b. Koperasi.
- c. Perseorangan, yang dapat berupa perseorangan yang merupakan warga Negara Indonesia, perusahaan firma, atau perusahaan komanditer.

Pemberian IUP akan dilakukan setelah diperoleh WIUP (Wilayah Izin Usaha Pertambangan). Dalam satu WIUP dimungkinkan untuk diberikan satu IUP maupun beberapa IUP. Dalam pasal 36 UU Minerba membagi IUP kedalam dua tahap, yaitu:

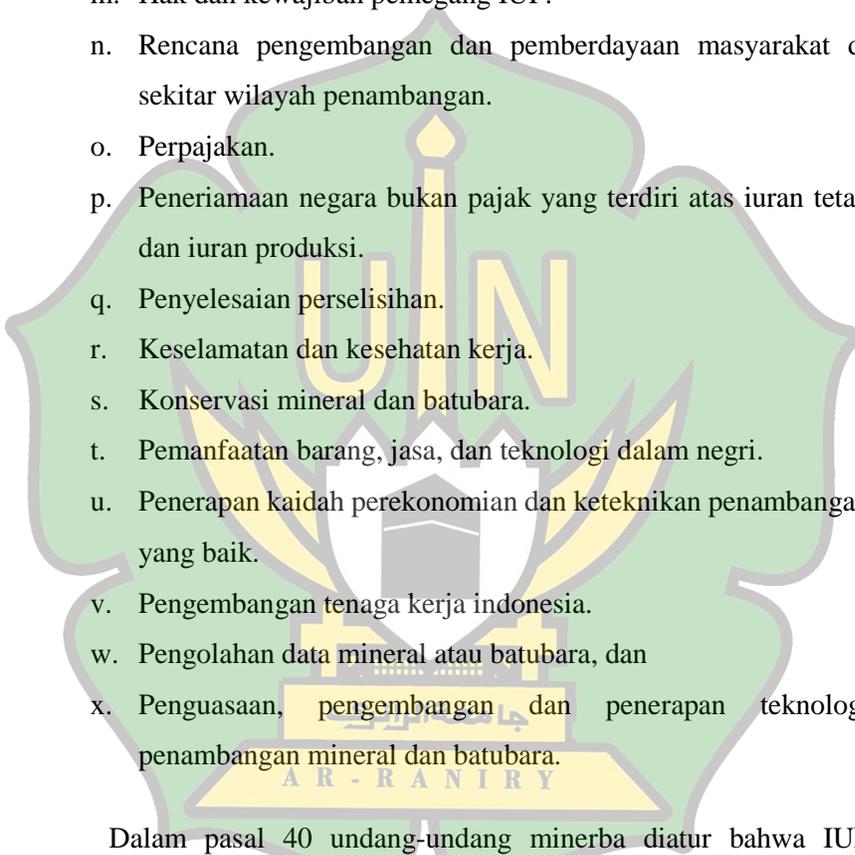
- a. IUP Eksploirasi, yang meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, dan studi kelayakan.
- b. IUP Operasi produksi, yang meliputi kegiatan konstruksi, penambangan , pengolahan dan pemurnian serta pengangkutan dan penjualan.

Dalam pasal 39 UU Minerba mengatur bahwa IUP eksplorasi wajib memuat ketentuan sekurang-kurangnya:

- a. Nama perusahaan.
- b. Lokasi dan luas wilayah.
- c. Rencana umum dan tata ruang.
- d. Jaminan kesungguhan.
- e. Modal investasi.
- f. Perpanjangan waktu tahap kegiatan.
- g. Hak dan kewajiban pemegang IUP.
- h. Jangka waktu berlakunya tahap kegiatan.
- i. Jenis usaha yang diberikan.
- j. Rencana pengembangan dan pemberdayaan masyarakat disekitar wilayah pertambangan.
- k. Perpajakan.
- l. Penyelesaian perselisihan.
- m. Iuran tetap dan iuran eksploirasi.
- n. Amdal.

Sedangkan untuk IUP operasi produksi wajib memuat ketentuan sekurang-kurangnya:

- a. Nama perusahaan.
- b. Luas wilayah.
- c. Lokasi penambangan.
- d. Lokasi pengolahan dan pemurnian.
- e. Pengangkutan dan penjualan.
- f. Modal investasi.
- g. Jangka waktu berlakunya IUP.
- h. Jangka waktu tahap kegiatan.

- 
- i. Penyelesaian masalah pertanahan.
 - j. Lingkungan hidup termasuk reklamasi dan pasca tambang.
 - k. Dana jaminan reklamasi dan pasca tambang.
 - l. Perpanjangan IUP.
 - m. Hak dan kewajiban pemegang IUP.
 - n. Rencana pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di sekitar wilayah penambangan.
 - o. Perpajakan.
 - p. Penerimaan negara bukan pajak yang terdiri atas iuran tetap dan iuran produksi.
 - q. Penyelesaian perselisihan.
 - r. Keselamatan dan kesehatan kerja.
 - s. Konservasi mineral dan batubara.
 - t. Pemanfaatan barang, jasa, dan teknologi dalam negeri.
 - u. Penerapan kaidah perekonomian dan keteknikan penambangan yang baik.
 - v. Pengembangan tenaga kerja indonesia.
 - w. Pengolahan data mineral atau batubara, dan
 - x. Penguasaan, pengembangan dan penerapan teknologi penambangan mineral dan batubara.

Dalam pasal 40 undang-undang minerba diatur bahwa IUP diberikan terbatas pada satu jenis mineral atau batubara. Dalam pemegang IUP tersebut mendapatkan prioritas untuk mengusahakan mineral yang ditemukannya. 7 Sebelum pemegang IUP tersebut mengusahakan mineral lain yang ditemukannya, diatur bahwa pemegang IUP tersebut wajib mengajukan permohonan IUP baru kepada menteri, gubernur, bupati atau walikota sesuai dengan

kewenangannya masing-masing. Dalam hal pemegang IUP tersebut tidak berminat untuk mengusahakan mineral lain yang ditemukannya, maka pemegang IUP tersebut memiliki kewajiban untuk menjaga mineral tersebut agar tidak dimanfaatkan oleh pihak lain yang tidak berwenang

2.2.2. Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil kerja atau usaha. Menurut Nasution (2008:206) dalam istilah umum pendapatan (income) adalah arus uang atau barang yang menguntungkan bagi seseorang, kelompok individu, sebuah perusahaan atau perekonomian selama beberapa waktu. Menurut Sherraden (2006:23) menyatakan bahwa pendapatan merupakan semua uang yang masuk dalam sebuah rumah tangga atau unit terkecil lainnya dalam suatu masa tertentu.

As'ad (2013:89) menyatakan bahwa pendapatan merupakan penghargaan dari energi karyawan yang dimanifestasikan sebagai hasil produksi, atau suatu jasa yang dianggap sama dengan itu, yang berwujud uang, tanpa suatu jaminan yang pasti dalam tiap-tiap minggu atau bulan". Jadi, pendapatan adalah suatu penghargaan dalam bentuk hasil nyata yang diperoleh dari proses kerja berupaimbalan upah, gaji, dan honor. Sangat jelas bahwa pendapatan yang berupa uang adalah wujud nyata yang harus dimiliki oleh setiap manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemauan dan kesanggupan seseorang untuk bekerja berangkat dari adanya kebutuhan dirinya dan keluarganya.

Dengan demikian sangatlah jelas bahwa pendapatan yang diterima itu sangatlah berpengaruh, karena dengan adanya pendapatan yang memadai dapat memberikan kepuasan bagi seseorang untuk lebih

bersemangat, antusias, dan rajin bekerja. Kepuasan yang ditimbulkan pekerjaan ini dapat menjadi motivasi yang kuat untuk menjalankan tugasnya dengan efektif. Keadaan ini secara tidak langsung mendorong untuk meningkatkan prestasi kerjanya dalam bekerja.

Sedangkan Sujarno (2008) mengemukakan bahwa pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan total biaya (TC), jadi $Pd = TR - TC$. Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Biaya biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya variabel (*Variabel Cost*). Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (*total cost*) adalah jumlah dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*), maka $TC = FC + VC$.

Pendapatan didefinisikan oleh Dyckman (2002) sebagai "arus masuk atau peningkatan lain dalam aset entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan layanan, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau pusat entitas." sedang berlangsung. Sedangkan pendapatan industri besar diartikan sebagai hasil yang diperoleh pengusaha dalam mengatur faktor-faktor produksi yang dikuasainya, sedangkan pendapatan industri kecil diartikan sebagai hasil yang diperoleh pengusaha dalam mengatur faktor-faktor produksi yang dimilikinya. Apakah beroperasi di ekonomi formal atau informal, perusahaan akan mempertimbangkan potensi keuntungan dari produksi tertentu sambil memutuskan output target. Karena menghasilkan

keuntungan sangat penting untuk keberhasilan organisasi mana pun, memotong biaya sedapat mungkin selama manufaktur sangat penting.

Apakah diukur secara harian, mingguan, bulanan, atau tahunan, pendapatan adalah jumlah uang yang diperoleh seseorang sebagai hasil dari usahanya dalam bekerja, seperti yang didefinisikan oleh Sukirno (2006). Menurut Sofyan, “penambahan bruto aktiva dan penurunan bruto kewajiban yang dinilai berdasarkan prinsip akuntansi yang berasal dari kegiatan mencari keuntungan” merupakan penghasilan. tertentu di atas, tampaknya masuk akal untuk mendefinisikan pendapatan sebagai jumlah uang yang diterima pada akhir periode waktu tertentu, seringkali melalui penjualan produk atau jasa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah perolehan yang diterima seseorang sebagai penghargaan dan balas jasa atas jerih payahnya selama bekerja, baik dalam yang berbetuk uang seperti gaji, upah, honor dan tunjangan, maupun bukan uang seperti asuransi dan lain-lain demi meningkatkan kualitas hidupnya.

2.2.2.1. Macam-Macam Pendapatan

Soemitro (2009:66-65), menyatakan bahwa pendapatan atau penghasilan meliputi: gaji/upah, komisi, bonus, gratifikasi atau uang pensiun, honorarium, hadiah undian, dan penghargaan karena penjualan.

Menurut Trianto (2017:135) menyatakan bahwa pendapatan meliputi antara lain: gaji pokok, tunjangan gaji, tunjangan fungsional, tunjangan profesi, tunjangan khusus, dan maslahat yang ada.

Donnelly (2003:305-309) membagi pendapatan ke dalam dua kategori umum, yaitu:

- a. Pendapatan ekstrinsik, yaitu imbalan yang berasal dari pekerjaan, meliputi: uang (gaji atau upah), status, dan promosi.

- b. Pendapatan instrinsik, yaitu merupakan bagian dari pekerjaan itu sendiri, meliputi: rasa penyelesaian, pencapaian atau prestasi, otonomi, dan pertumbuhan pribadi.

Sedangkan Gilarso (2004:6) menyatakan bahwa pendapatan ataupun penghasilan adalah sebagai balas karya, yang terbagi menjadi dua macam, yaitu:

- a. Pendapatan perorangan, yaitu pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagian dari pendapatan perorangan dibayarkan untuk pajak, sebagian ditabung oleh rumah tangga, yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.
- b. Pendapatan disposable, yaitu jumlah pendapatan saat ini yang dapat dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga, yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.

2.2.3. Pengeluaran

Rumah tangga tidak hanya menggunakan dan membeli produk dan jasa, tetapi juga memiliki berbagai input produksi termasuk tenaga kerja, tanah, uang, dan inisiatif kewirausahaan. Rumah tangga memperoleh pendapatan melalui penjualan atau pengelolaan alat-alat produksi ini. Pendapatan atau keuntungan rumah tangga mencakup hal-hal seperti pendapatan, sewa, bunga, dividen, dan keuntungan. Selain upah dan gaji, sebuah rumah tangga dapat memperoleh uang melalui hadiah uang, bebas sewa atau lainnya, dan produksi barang dan jasa dari kegiatan bisnis non-rumah tangga, serta melalui transfer (hadiah gratis) dan perkiraan pendapatan (imputasi) dari rumah milik rumah tangga yang ditempati

oleh rumah tangga itu sendiri atau pihak lain. Penerima transfer ini termasuk pemerintah, bisnis, badan amal, individu, dan negara lain. Uang itu dapat digunakan untuk salah satu dari dua penggunaan. Mulailah dengan menempatkan uang untuk kebutuhan. Kedua, Anda tidak boleh memperlakukan membelanjakannya sebagai tabungan. Pengeluaran untuk barang-barang konsumsi diperlukan untuk memiliki gaya hidup yang nyaman. Konsumsi pada tingkat pendapatan rendah seringkali memerlukan pemenuhan kebutuhan fisiologis mendasar.

Konsumsi makanan merupakan aspek yang paling krusial karena merupakan komoditas utama yang dibutuhkan untuk hidup. Sementara makanan, air, dan tempat berlindung adalah hal-hal mendasar, ada berbagai macam barang konsumsi yang juga penting. Varietas dipengaruhi oleh pendapatan rata-rata penduduk. Pendapatan menentukan tingkat konsumsi seseorang. Nilai tabungan rumah tangga dapat dihitung dengan mengurangkan jumlah pengeluaran untuk konsumsi dan transfer dari jumlah total pendapatan dalam keluarga. Jika kebiasaan belanja mengungkapkan sumber uang seseorang, maka tabungan memainkan peran penting dalam mendorong ekspansi ekonomi. Kemampuan ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa mungkin mendapat manfaat dari tabungan karena pembentukan modal.

Diperlukan informasi tentang rekening tabungan di bank atau credit union, jumlah yang diinvestasikan, dan transaksi keuangan lainnya yang dilakukan oleh rumah tangga informan. Sebagai akibat dari kekurangan antara pendapatan dan pengeluaran keluarga, banyak keluarga mengambil pinjaman (utang) dan yang lain memberikan kredit (piutang) untuk menutupi kebutuhan pengeluaran dan investasi mereka. Oleh karena itu, modal investasi dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk tabungan

dan pinjaman. Transaksi keuangan (financial) antara rumah tangga dengan sektor ekonomi lainnya merupakan kegiatan lain yang dilakukan oleh beberapa rumah tangga yang menjadi informan survei. Uang tunai, deposito bank, dan kepemilikan sekuritas adalah contoh cara untuk menginvestasikan uang.

Beragam anggota rumah akan memiliki beragam situasi keuangan dan kebutuhan. Setiap anggota rumah tangga menyumbang sebagian dari total pengeluaran konsumsi keluarga, sementara yang lain ditangani sendiri-sendiri. Sumber pendapatan rumah tangga yang disurvei berkisar dari hanya upah dan gaji, bisnis semata, hingga campuran keduanya. Beberapa berasal dari sumber selain upah dan laba, seperti pensiun dan opsi saham. Keterlibatan pencari nafkah dalam ekonomi akan menentukan hal ini. Sehubungan dengan hal di atas, penting untuk mengingat hal-hal berikut sebagai dasar untuk membandingkan pendapatan dan pengeluaran keluarga informan:

- a. Selain data komponen pengeluaran bersama di rumah tangga, juga harus ikut dicatat pengeluaran masing-masing art.
- b. Selain data pendapatan dari usaha bersama, juga harus ikut dicatat penerimaan masing-masing art yang telah berpenghasilan.

Pengeluaran bulan lalu mewakili biaya hidup riil yang dialami selama sebulan terakhir, bukan total biaya barang dan jasa yang dialami selama setahun terakhir dibagi 12. Pengeluaran 12 bulan terakhir harus terjadi dalam 12 bulan kalender sebelumnya sampai hari sebelum pencacahan. Pengeluaran bulan lalu dimasukkan dalam total selama 12 bulan terakhir, meskipun pengeluaran tahun lalu tidak harus terjadi pada bulan terakhir. Konsumsi produk atau layanan yang dibeli yang belum dibayar tetap dianggap sebagai biaya.

Di sisi lain, biaya tidak boleh dilaporkan jika uang telah dibelanjakan tetapi tidak ada produk atau layanan yang digunakan. Pengeluaran untuk bulan sebelumnya dan 12 bulan sebelumnya tetap dihitung untuk keluarga yang menyewa rumah atau diharuskan membayar pajak meskipun tidak ada pembayaran yang diterima selama bulan sebelumnya.

2.2.3.1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran rumah tangga adalah sebagai berikut (Hanifah, 2014) :

a. Pendapatan total

Pendapatan penjualan dihitung dengan mengalikan harga jual rata-rata produk atau layanan dengan jumlah unit yang terjual, lalu menambahkan angka ini ke jumlah total unit yang terjual. Lebih banyak volume, secara kiasan, berarti lebih banyak uang

b. Jumlah anggota keluarga

Yang terdiri dari pengelompokan demografis yang merupakan bagian dari populasi pekerja dan jumlah orang yang tinggal di rumah tangga tersebut dan makan bersama di dapur.

c. Usia pekerja

Orang yang berusia 15 tahun ke atas dianggap sebagai usia kerja. Penduduk yang tidak bekerja adalah penduduk usia kerja (15+) yang tidak aktif mencari pekerjaan karena masih sekolah, mengurus anggota keluarga, atau pekerjaan lain.

d. Konsumsi

Konsumsi, sebagaimana didefinisikan oleh buku teks pengantar ekonomi adalah pengeluaran pendapatan rumah tangga untuk barang dan jasa.

e. Pendidikan formal

Belajar mandiri merupakan jalan menuju pendidikan formal, yang pada gilirannya merupakan hasil dari pengalaman belajar di rumah dan masyarakat. Setelah siswa mengikuti dan lulus tes berdasarkan standar nasional pendidikan, secara luas diterima bahwa hasil pendidikan informasi setara dengan pendidikan nonformal.

Sedangkan menurut Menurut Samuelson (1999) bahwa faktor-faktor pokok yang mempengaruhi dan menentukan jumlah pengeluaran untuk konsumsi adalah pendapatan disposable sebagai faktor utama, pendapatan permanen, dan pendapatan menurut daur hidup, kekayaan, dan faktor permanen lainnya seperti faktor sosial dan harapan tentang kondisi ekonomi di masa yang akan datang.

James Duesenberry dalam bukunya *Income, Saving, and The Theory of Consumer Behavior* mengemukakan bahwa pengeluaran konsumsi suatu masyarakat ditentukan oleh tingginya pendapatan tertinggi yang pernah dicapainya. Pendapatan berkurang, konsumen tidak akan banyak mengurangi pengeluaran untuk konsumsi. Untuk mempertahankan tingkat konsumsi yang tinggi, terpaksa mengurangi besarnya saving. Apabila pendapatan bertambah maka konsumsi mereka juga akan bertambah. Kenyataan ini ditemukan sampai tingkat pendapatan tertinggi yang pernah dicapai, tercapai kembali. Sesudah puncak dari pendapatan sebelumnya telah dilalui, maka tambahan pendapatan akan banyak menyebabkan bertambahnya pengeluaran untuk konsumsi, sedangkan dilain pihak bertambahnya saving tidak begitu cepat (Reksoprayitno, 2000).

Dalam teorinya, Duesenberry menggunakan dua asumsi yaitu:

- a. Selera sebuah rumah tangga atas barang konsumsi adalah interdependen. Artinya pengeluaran konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh pengeluaran yang dilakukan oleh orang sekitarnya.
- b. Pengeluaran konsumsi adalah irreversible. Artinya pola pengeluaran seseorang pada saat penghasilan naik berbeda dengan pola pengeluaran pada saat penghasilan mengalami penurunan.

Rumah tangga merupakan konsumen atau pemakai barang dan jasa sekaligus juga pemilik faktor-faktor produksi tenaga kerja, lahan, modal dan kewirausahaan.

Secara garis besar pengeluaran rumah tangga dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori besar, yaitu pengeluaran untuk pangan dan non pangan.

Bahan pangan untuk dikonsumsi sehari-hari menurut BPS dapat dikelompokkan menjadi 14 (empat belas) kelompok besar, yaitu padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayursayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, bahan minuman, bumbu-bumbuan, makanan dan minuman jadi serta tembakau dan sirih. Untuk kelompok barang non pangan terdiri dari perumahan dan fasilitas rumah tangga, aneka barang dan jasa, pakaian, alas kaki dan tutup kepala, pajak dan asuransi serta keperluan pesta dan upacara.

2.3. Penelitian Terkait

Untuk menunjang analisis dan landasan teori yang ada, maka diperlukan penelitian terdahulu sebagai pendukung penelitian yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang analisis dampak

aktivitas pertambangan emas ilegal terhadap kesejahteraan gurandil di Desa cileuksa, Kecamatan sukajaya, kabupaten Bogor.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Edi Farlan, Indra, Ahmad Humam Hamid (2016) didapatkan hasil bahwa keadaan sosial masyarakat dipengaruhi oleh keberadaan pertambangan emas. Banyak sekali orang yang pindah karena industri pertambangan emas, dan hal ini menyebabkan ketidaksepakatan serta kemungkinan baru baik bagi penduduk asli maupun orang asing. Kehadiran pertambangan emas di Gampong Mersak telah memberikan pengaruh terhadap perekonomian, terbukti dengan beralihnya mata pencaharian penduduk dari pertanian ke non pertanian, dan meningkatkan pendapatan yang dapat dibelanjakan penduduk meskipun pekerjaan pertambangan sulit.

Penelitian yang dilakukan oleh Eriyati, Rita Yani Iyan (2011) dapat disimpulkan bahwa keadaan sosial masyarakat dipengaruhi oleh keberadaan pertambangan emas. Banyak sekali orang yang pindah karena industri pertambangan emas, dan hal ini menyebabkan ketidaksepakatan serta kemungkinan baru baik bagi penduduk asli maupun orang asing. Kehadiran pertambangan emas di Gampong Mersak telah memberikan pengaruh terhadap perekonomian, terbukti dengan beralihnya mata pencaharian penduduk dari pertanian ke non pertanian, dan meningkatkan pendapatan yang dapat dibelanjakan penduduk meskipun pekerjaan pertambangan sulit.

Kemudian menurut penelitian yang dilakukan oleh Dina Natalia, Marlinang Sitompul (2011) Diberitakan bahwa di Desa Widodaren, Kecamatan Sinunukan, Kabupaten Mandailing Natal, penambangan emas tanpa izin dilakukan secara manual dengan peralatan mesin sederhana, dan kegiatan ini memberikan dampak positif bagi para pelaku usaha

pertambangan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya, dengan pendapatan bulanan mencapai Rp. 6.328.125 untuk pekerja, Rp. 27.337.500 untuk pemilik dompet, dan Rp. 6.075.000 untuk reseller. Ada juga efek negatif, seperti kerusakan lingkungan akibat pembuangan limbah yang tidak tepat dan risiko tanah longsor akibat operasi penambangan. Selain dampak positif dari kegiatan penambangan emas tanpa izin sebagaimana dijelaskan oleh penelitian yang dilakukan oleh U. Selvi Tuaputy, E. Intan Kumala Puti, Z. Anna (2014), juga menghasilkan eksternalitas negatif, seperti merugikan pemerintah karena kekurangan pajak yang masuk ke kas daerah.

Analisis kesediaan untuk membayar (WTP), termasuk biaya yang dikenakan pada penambang, digunakan sebagai bagian dari perhitungan dalam penelitian ini. Kemudian, nilai eksternalitas terkait dengan biaya transaksi penambangan. Analisis literatur Trisnia Anjami (2017) menunjukkan bahwa setiap operasi penambangan hampir pasti memiliki semacam efek sosial, baik atau buruk. Industri pertambangan emas ilegal di Desa Sungai Sorik, Kecamatan Kuantan Hilir Seberang, Kabupaten Kuantan Singingi memberikan beberapa dampak positif antara lain penciptaan lapangan kerja lokal, peningkatan pendapatan asli daerah, dan berkembangnya usaha penunjang pertambangan seperti warung makan dan penjualan peralatan pertambangan dasar. Sebelum menjadi penambang, pendapatan masyarakat per bulan seringkali kurang dari Rp. 1.000.000. Setelah menjadi penambang, pendapatan mereka biasanya naik hingga lebih dari Rp. Para peneliti memeriksa tidak hanya implikasi finansial dari daja tetapi juga implikasi kesehatan masyarakat, seperti fakta bahwa air sungai, yang pernah digunakan untuk konsumsi manusia, kini tidak dapat digunakan lagi karena pencemaran.

Tabel 2.1. Penelitian Terkait

No	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis tingkat kesejahteraan rumah tangga masyarakat pertambangan emas murni di kecamatan boning kabupaten demak (Wijayanto dan Prajanti 2019).	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode penelitian kualitatif. • Ruang lingkup tempat penelitiannya sma-sama di tingkat kecamatan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak semua indikator kesejahteraan rumah tangga diteliti.
2	Analisis tingkat kesejahteraan rumah tangga masyarakat pertambangan emas murni di Desa dahari selebar kecamatan talawi kabupaten batubara (Rosni, 2017).	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode penelitian kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang lingkup tempat penelitiannya tingkat pedesaan bukan kecamatan • Menggunakan indikator kesejahteraan BKKBN (2014) bukan BPS

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Analisis tingkat kesejahteraan rumah tangga masyarakat pertambangan emas murni di desa loro kecamatan sindue kabupaten donggala (Mulviana dan Laapo, 2021).	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • penelitian kualitatif. • Menggunakan juga indikator dari BPS. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang lingkup tempat penelitiannya tingkat pedesaan, bukan kecamatan. • Menggunakan indikator dari 2 sumber, BPS dan Bank Dunia, Bukan dari BPS aja
4	Perubahan Masyarakat Pasca Penggunaan Alat Berat Pada Pertambangan Pasir di Desa Keningar (Studi Deskriptif Kualitatif pada Pertambangan Pasir di Desa Keningar Kabupaten Magelang) Kembali (Arif, 2020).	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan jenis penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini dilakukan secara garis besar saja.

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	Pertambangan Emas Ilegal Di Nagan Raya (Pemetaan Dampak Sosial, Ekonomi, Lingkungan Di Gampong Kabu Tunong, Kecamatan Seunagan Timur, Kabupaten Nagan Raya) (Syarifah, 2023)	kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan jenis penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini dilakukan di kecamatan nagan raya
6	Dampak Kegiatan Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat: Studi Di Desa Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta (Siti Fatonah, 2018)	kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan jenis penelitian kualitatif • 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini dilakukan di provinsi Yogyakarta • Variabel yang digunakan berupaa penambangn pasir •

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
7	Dampak Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Penambangan Batubara Ilegal Di Desa Tanjung Lalang Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim (Rahmat, 2015)	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan jenis penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> Penelitian ini dilakukan di tempat yang berbeda Variabel yang digunakan berupaa penambanga n batubara
8	Analisis MasLahah Mursalah Dan Perda Jatim Nomor 1 Tahun 2005 Terhadap Pertambangan Pasir Bengawan Solo Di Desa Kadungrejo Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro (Asyrof, 2019)	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan jenis penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> Penelitian ini dilakukan di tempat yang berbeda Variabel yang digunakan berupaa penambanga n pasir dan analisis masalah mursalah

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
9	Dampak Kebijakan Pertambangan Batuan Andesit Di Bukit Mrican, Desa Sumberrejo, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara (Lailiah, 2022)	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan jenis penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> Penelitian ini menggunakan variabel dampak kebijakan pertambangan
10	Kewenangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Dalam Pengelolaan Pertambangan Batubara Menurut Hukum Positif Dan Siyasah (Junita, 2020)	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan jenis penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> Penelitian ini menggunakan variabel pengelolaan pertambangan batubara

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
11	Sinkronisasi Penerapan Sanksi Bagi Cv. Ubersam Melakukan Penyalahgunaan Izin Usaha Kegiatan Pertambangan Yang Mengakibatkan Kerusakan Lingkungan Hidup (Sanief, 2020)	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan jenis penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> Penelitian ini menggunakan variabel sinkronisasi penerapan sanksi
12	Penambangan Pasir Secara Berlebihan Di Pantai Tanjung Nguran Desa Ohoitahit Kecamatan Dullah Utara Kota Tual (Sofyan, 2021)	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan jenis penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> Penelitian ini menggunakan variabel penambangan pasir secara berlebih

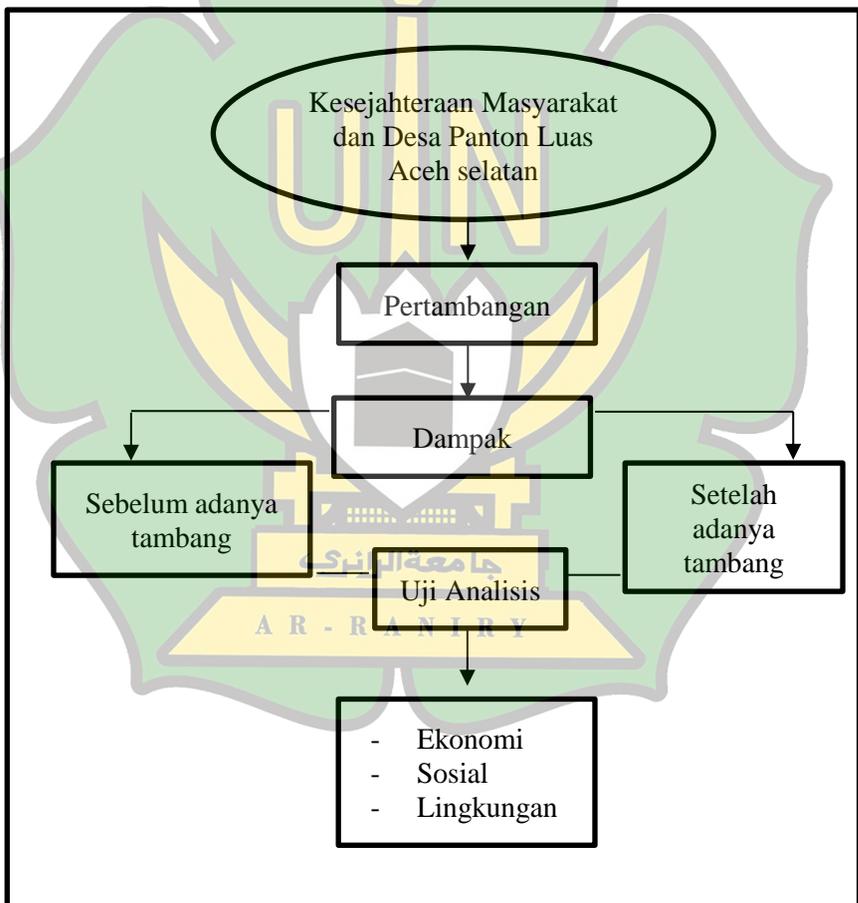
Tabel 2.1 Lanjutan

No	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
13	Perubahan Sosial Ekologi Sebagai Dampak Pertambangan Emas Di Desa Pantan Luas Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan (Abdurrahman, 2022)	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan jenis penelitian kualitatif • Bertempat lokasi penelitian di aceh selatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menggunakan variabel perubahan social ekologi
14	Fenomena Masyarakat Penambang Batu Emas Di Gampong Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan (Rahmi, 2021)	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan jenis penelitian kualitatif • Bertempat lokasi penelitian di aceh selatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menggunakan variabel penambang batu emas
15	Kebijakan Pemerintah Terhadap Eksplorasi Pertambangan Secara Individual Dalam Perspektif Hukum Islam (Annisa, 2019)	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan jenis penelitian kualitatif • Bertempat lokasi penelitian di aceh selatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menggunakan variabel kebijakan pemerintahan

2.4. Kerangka Berfikir

Menurut landasan teori, pada penelitian ini kesejahteraan masyarakat sebagai variabel pertama secara signifikan akan mempengaruhi ketimpangan pendapatan sebagai variabel kedua baik secara parsial maupun secara simultan. Untuk memperjelas pernyataan di atas maka kerangka pemikiran digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir



Sumber: Dikembangkan oleh Penulis, 2024

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini memakai penelitian kualitatif, Penelitian Kualitatif adalah metode Penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, di mana peneliti meneliti dengan Menyelidiki dan Mengungkapkan, serta Memaparkan data alami sesuai dengan yang diperoleh di lapangan (Sugiyono, 2014).

Riset kualitatif merupakan riset yang dilaksanakan berlandaskan paradigma, strategi, serta implementasi model secara kualitatif. Pendekatan yang periset pakai dalam riset yakni pendekatan deskriptif kualitatif. Pembicaraan dalam skripsi ini memakai tata cara deskriptif kualitatif, ialah: “Tata cara buat mempelajari sesuatu keadaan, pemikiran ataupun sesuatu peristiwa pada kondisi saat ini ini, yang bermaksud buat membuat penjelasan deskriptif ataupun lukisan secara tersusun, faktual serta akurat menimpa fakta- fakta, sifat- sifat dan ikatan antara fenomena yang di selidiki”(Nazir, 2015)

Dalam riset kualitatif, eksistensi periset berperan selaku instrumen sekaligus pengumpul informasi. Kedatangan periset absolut dibutuhkan, sebab kedatangan periset pula berperan selaku pengumpul informasi. Sebagaimana salah satu karakteristik riset kualitatif dalam perangkum informasi dicoba oleh periset. Sebaliknya eksistensi periset dalam riset ini selaku pengamat partisipan, maksudnya dalam proses perangkuman informasi periset melakukan pengamatan serta mencermati seteliti bisa jadi hingga yang sangat kecil sekalipun (Moelong, 2012).

3.2. Objek dan Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), subjek penelitian adalah pihak yang berkaitan dengan yang diteliti (informan atau narasumber) untuk mendapatkan informasi terkait data penelitian yang merupakan sampel dari sebuah penelitian. Subjek penelitian dapat memberikan informasi mengenai data penelitian yang dapat menjelaskan karakteristik subjek yang diteliti. Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian yaitu Lokasi pertambangan di Desa Pantan Luas, Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Selatan.

Sedangkan subjek penelitian menurut Menurut Faisal berdasarkan buku Suharsimi Arikunto: “Subjek dalam penelitian adalah menunjuk pada orang, individu, kelompok yang dijadikan unit atau satuan yang akan diteliti”. Sedangkan menurut Arikunto yaitu : “Subjek dalam penelitian adalah benda, keadaan atau orang tempat data melekat dipermasalahkan”(Suharsimi, 2012)

Adapun yang menjadi Subjek Penelitian disini ialah para masyarakat pekerja pertambangan di Desa Pantan Luas, Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Selatan.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, kualitas penelitian sangat bergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang dihasilkan. Pengumpulan data kualitatif lumrahnya memakai metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Juga tidak diabaikan kemungkinan menggunakan sumber-sumber non-manusia, seperti dokumen, dan rekaman yang tersedia.

Pelaksanaan pengumpulan data ini juga melibatkan berbagai aktivitas pendukung lainnya seperti pemilihan narasumber dan pencatatan hasil informasi hasil data (Iryana, 2019: 1).

Dalam penelitian pengumpulan data dilakukan secara natural setting (Kondisi alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participant observation), wawancara mendalam (in depth interview), dan dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2014), mengemukakan bahwa Dalam bahasa teknik pengumpulan data penelitian kualitatif dibagi menjadi dua kegiatan belajar, yakni: kegiatan belajar (1) teknik wawancara dan observasi, (2) teknik dokumentasi dan triangulasi⁵⁴. Di dalam metode penelitian kualitatif juga lumrahnya data dikumpulkan, menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: (1) wawancara, (2) observasi, (3) dokumentasi, dan (4) diskusi terfokus (Focus Group Discussion)

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini agar diperoleh data yang valid, maka penelitian ini diperlukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara ialah teknik yang digunakan untuk menghimpun data penelitian. Secara lazim dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu korelasi antara penanya dan narasumber atau orang yang di wawancarai melalui komunikasi langsung. Metode wawancara adalah proses mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil berhadapan dan menggunakan pedoman wawancara.

Teknis pelaksanaan wawancara dapat dilaksanakan secara sistematis atau tidak sistematis, yaitu wawancara yang dilaksanakan dengan

memprioritaskan penyusunan instrumen pedoman wawancara. Disebut tidak sistematis, karena peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan tanpa menyusun instrumen penelitian terlebih dahulu. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau permasalahan yang diangkat sebagai inti permasalahan penelitian. Dalam wawancara rekaman juga diperlukan untuk memberikan nilai tambah sebagai bukti otentik bila terjadi kesalahan dalam penafsiran informasi (Iryana, 2019). Sesuai dengan pemaparan diatas, maka peneliti melakukan wawancara yang berpedoman kepada daftar pertanyaan yang telah disiapkan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti benda tertulis, tata cara dokumentasi berarti tata metode pengumpulan informasi dengan mencatat data- data yang telah terdapat. Tata cara dokumentasi merupakan tata cara yang digunakan buat menelusuri informasi historis. Dokumen tentang orang ataupun sekelompok orang, peristiwa, ataupun peristiwa dalam suasana sosial yang sangat bermanfaat dalam riset kualitatif.

Teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang teori, dalil-dalil atau hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Maka menurut penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian yaitu mengumpulkan data-data informasi tertulis mengenai proses-proses kegiatan masyarakat tentang pertambangan di aceh selatan.

3.4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses simplifikasi data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan”. Proses analisis ialah tindakan untuk memastikan jawaban atas pertanyaan tentang definisi dan pelajaran-pelajaran atau hal-hal yang diperoleh dalam proses penelitian.

Setelah diperoleh hasil keabsahan data yang dilaksanakan pada saat pengumpulan data, peneliti memiliki banyak hasil atau data yang didapat pada saat di lapangan. Maka untuk mempermudah peneliti melaksanakan analisis data, peneliti akan melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2014).

1. Reduksi data

Reduksi data bermakan merangkum atau memfokuskan pada hal-hal yang amat dibutuhkan sesuai dengan tema dalam penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan penjelasan yang lebih dan memudahkan peneliti untuk melaksanakan analisis data yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti.

2. Penyajian data

Tahap ini dilakukan untuk mempermudah pemahaman terhadap apa yang terjadi di lingkungan objek penelitian sehingga dapat merencanakan rencana kerja untuk kedepannya. Penyajian data mempunyai banyak bentuk penyajiannya seperti bagan, uraian singkat, dan teks yang berbentuk naratif agar dapat memudahkan untuk memahami kejadian yang terkini.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dini yang dikemukakan masih bertabiat sedangkan serta hendak berganti apabila tidak ditemui bukti- bukti yang kokoh serta menunjang pada sesi pengumpulan informasi selanjutnya. Namun apabila

kesimpulan yang dikemukakan pada sesi dini, di dukung oleh bukti- bukti yang kokoh serta valid, hingga kesimpulan yang di kemukakan dari hasil lapangan ialah kesimpulan yang kredibel.

3.5. Uji keabsahan data

Menurut (Sugiyono, 2014) Pengujian Keabsahan data akan melewati beberapa tahap antara lain:

1. Credibility, kredibilitas dilaksanakan dengan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dan pengecekan kebenaran data yang didapat, triangulasi dibagi menjadi tiga, yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu.
 - a. Triangulasi sumber, yaitu cara yang digunakan untuk memeriksa data yang diperoleh dari beberapa narasumber. Data yang didapatkan kemudian dianalisis sehingga mewujudkan suatu kesimpulan.
 - b. Triangulasi teknik, yaitu cara yang dilakukan untuk menguji data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk memeriksa data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.
 - c. Triangulasi waktu, yaitu cara mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara di pagi hari dengan narasumber secara aktual, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.
2. Transferability, ialah kriteria yang dilakukan untuk mengetahui bahwa hasil penelitian yang dilakukan bisa digunakan di tempat lain yang penting harus sesuai dengan karakter yang sama.
3. Dependability, ialah aktivitas yang dilakukan untuk menjaga kehati-hatian dalam kesalahan pengumpulan data agar data tidak keliru dan

salah. Teknik ini akan dilakukan oleh depeauditor yaitu dilakukan oleh dosen pembimbing.

3.6. Definisi dan Operasional Variabel

Menurut Hamid (2007), mengemukakan bahwa variabel penelitian operasional adalah batasan yang ditempatkan pada seperangkat variabel yang digunakan dalam penulisan penelitian sehingga ambiguitas dapat dihindari dan variabel dapat didefinisikan dalam hal karakteristik terukurnya. Oleh karena itu, faktor-faktor yang ada dan variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian keduanya dijelaskan melalui variabel-variabel operasional.

Sesuai dengan tema penelitian yakni tentang kesejahteraan masyarakat maka pengelolaan kesejahteraan dalam penelitian ini menggunakan tiap dimensi terdiri dari pendapatan, konsumsi, Pendidikan, kesehatan dan isu lingkungan definisi dan indikator masing-masing

3.7. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sedangkan menurut Purwanto (2018), instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian dibuat sesuai dengan 2 tujuan pengukuran dan teori yang digunakan sebagai dasar. Pada penelitian ini berikut penulis paparkan instrument penelitian, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

No	Faktor	Indikator	Pertanyaan
1	Pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> • Besar kendala dalam pendapatan 	1. Apa kendala - kendala pendapatan yang dihadapi oleh masyarakat yang bekerja di tambang ?
		<ul style="list-style-type: none"> • Kemudahan mencari memperoleh pendapatan 	1. Apakah ada hambatan atau kendala tertentu yang dialami oleh masyarakat dalam mencari dan memperoleh sumber pendapatan ?
2	Kosumsi	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Pendapatan 	1. Berapa pendapatan rata-rata per bulan yang diperoleh oleh anggota rumah tangga Anda ? 2. Apakah pendapatan Anda mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari Anda dan keluarga
		<ul style="list-style-type: none"> • Proporsi Pengeluaran untuk makanan dan non makanan 	1. Berapa persentase dari total pengeluaran bulanan Anda yang biasanya dialokasikan untuk makanan ?

Tabel 3.1 Lanjutan

No	Faktor	Indikator	Pertanyaan
		<ul style="list-style-type: none"> • Nilai seluruh jenis output pemerintah 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Menurut Anda, seberapa efektif pemerintah dalam menyediakan layanan-layanan publik yang dibutuhkan oleh masyarakat? 3. Apakah Anda merasa bahwa layanan publik yang disediakan oleh pemerintah telah memadai?
3	Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan PAUD 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anak Anda telah mengikuti atau sedang mengikuti program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ? 2. Bagaimana pendapat Anda tentang pentingnya pendidikan PAUD dalam perkembangan anak-anak ?
		<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan SD 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anak Anda saat ini mengenyam pendidikan di Sekolah Dasar (SD) 2. Menurut anda bagaimana hasil belajar terhadap perkembangan anak-anak?

Tabel 3.1 Lanjutan

No	Faktor	Indikator	Pertanyaan
		<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan SMP 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anak Anda telah melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)? 2. Apakah Anda merasa bahwa pendidikan di SMP telah mempersiapkan anak Anda untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan baik ?
4	Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Kesehatan fisik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada peningkatan penyakit atau gangguan kesehatan fisik yang dialami oleh anggota masyarakat pertambangan di Aceh Selatan?
		<ul style="list-style-type: none"> • Akses terhadap pelayanan kesehatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana akses masyarakat pertambangan di Aceh Selatan terhadap pelayanan kesehatan? 2. Apakah ada hambatan atau kendala yang dihadapi dalam mengakses layanan kesehatan?

Tabel 3.1 Lanjutan

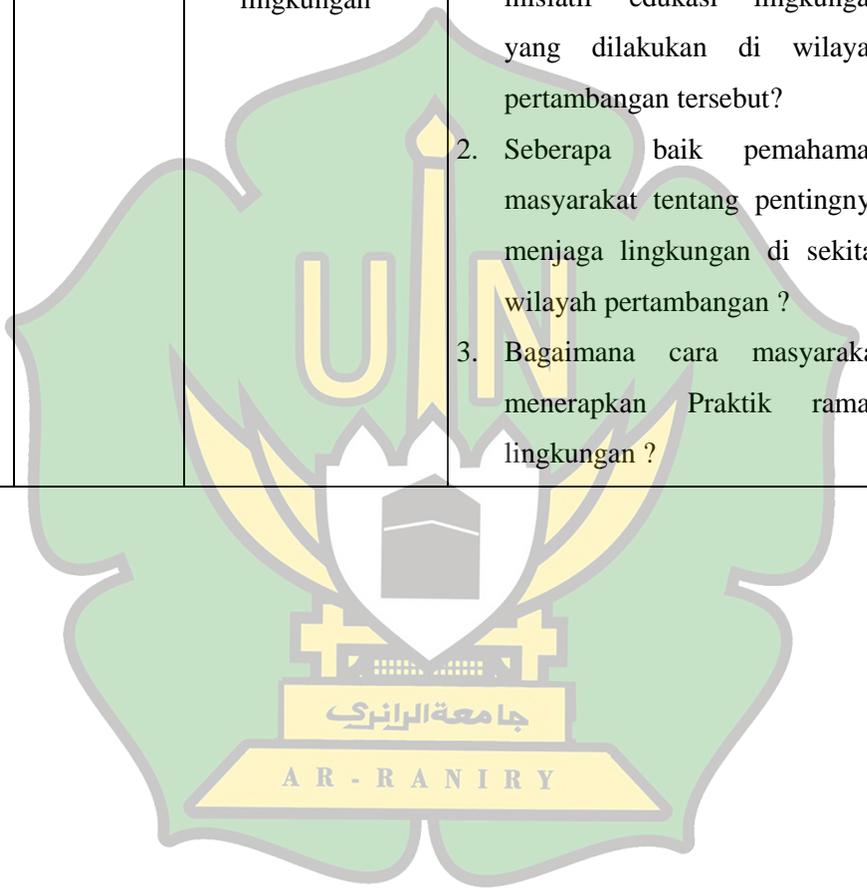
No	Faktor	Indikator	Pertanyaan
		<ul style="list-style-type: none"> • Kesehatan Lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kondisi lingkungan tempat tinggal atau tempat kerja masyarakat pertambangan di Aceh Selatan ? 2. Apakah ada faktor lingkungan yang berpotensi mempengaruhi kesehatan mereka, seperti polusi udara, polusi air, atau limbah pertambangan?
5	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas Perumahan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah rumah Anda dilengkapi dengan fasilitas dasar seperti listrik, air bersih, dan sanitasi yang memadai ?
		<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas Sanitasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi dasar seperti toilet yang layak dan tempat pencucian tangan di rumah Anda? 2. Bagaimana kondisi fasilitas sanitasi di sekitar wilayah pertambangan? Apakah Anda merasa cukup aman dan bersih?

Tabel 3.1 Lanjutan

No	Faktor	Indikator	Pertanyaan
		<ul style="list-style-type: none"> Akses terhadap Pendidikan 	<ol style="list-style-type: none"> Seberapa jauh jarak dari tempat tinggal Anda ke sekolah terdekat ? Apakah anak-anak Anda menghadapi kendala dalam mengakses pendidikan di wilayah pertambangan, seperti akses transportasi atau biaya pendidikan?
6	Isu Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> Konsumsi Sumber Daya 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana pola konsumsi sumber daya alam seperti air, kayu bakar, atau energi di lingkungan Anda ? Apakah ada upaya atau kebijakan yang diterapkan untuk mengurangi konsumsi sumber daya alam di wilayah pertambangan tersebut?

Tabel 3.1 Lanjutan

No	Faktor	Indikator	Pertanyaan
		<ul style="list-style-type: none"> • Edukasi lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada program atau inisiatif edukasi lingkungan yang dilakukan di wilayah pertambangan tersebut? 2. Seberapa baik pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan di sekitar wilayah pertambangan ? 3. Bagaimana cara masyarakat menerapkan Praktik ramah lingkungan ?



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Keadaan Geografis Kabupaten Aceh Selatan

Aceh Selatan merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Aceh. Sesuai dengan namanya, Aceh Selatan terletak di daerah Selatan Aceh. Aceh Selatan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia, oleh sebab itu, iklim di daerah Aceh Selatan relatif panas. Meskipun begitu, Aceh Selatan selalu jarang dilanda kekeringan. Aceh Selatan seperti terjepit, karena diapit oleh Pegunungan Bukit Barisan dan Samudra Hindia. Letak astronomisnya pada 2 derajat - 4 derajat LU, 96 derajat - 98 derajat BT. Luas wilayah Aceh Selatan sekitar 7% dari luas Provinsi Aceh, dan memiliki kira-kira 250 desa. Suhu udara di Aceh Selatan berkisar antara 28 derajat - 33 derajat. Curah hujan Aceh Selatan berkisar antara 2000 sampai 3700 mm/tahun. Kecepatan angin di Aceh Selatan berkisar 9 - 14 knot.

Kabupaten Aceh Selatan adalah salah satu kabupaten di Provinsi Aceh, Indonesia. Sebelum berdiri sendiri sebagai kabupaten otonom, calon wilayah Kabupaten Aceh Selatan adalah bagian dari Kabupaten Aceh Barat. Pembentukan Kabupaten Aceh Selatan ditandai dengan disahkannya Undang-Undang Darurat Nomor 7 Tahun 1956 pada 4 November 1956.

Kabupaten Aceh Selatan pada tanggal 10 April 2002 resmi dimekarkan sesuai dengan UU RI Nomor 4 tahun 2002 menjadi tiga Kabupaten, yaitu: Kabupaten Aceh Barat Daya, Kabupaten Aceh Singkil dan Kabupaten Aceh Selatan.

Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak adalah Kecamatan Labuhan Haji, diikuti oleh Kecamatan Kluet Utara. Sementara jumlah penduduk tersedikit adalah Kecamatan Sawang. Sebagian penduduk terpusat di sepanjang jalan raya pesisir dan pinggiran sungai.

Dan yang menjadi objek penelitian saya yaitu di Desa Pantan Luas Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan dimana merupakan desa pelosok yang ada di Kabupaten Aceh Selatan (Bappeda, 2013).

4.1.2. Batas Wilayah

Adapun batas wilayah Kabupaten Aceh Selatan yaitu: Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat Daya, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Subulussalam dan Kabupaten Aceh Singkil, Sebelah Barat berbatasan dengan Samudra Hindia, dan Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tenggara (Perpres, 2013).

Adapun yang menjadi lokasi penelitian yaitu Desa Pantan Luas Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Selatan. Dimana Desa Pantan Luas yaitu salah satu gampong yang ada di Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Selatan.

4.1.3. Etnik

Dari sekian banyak Kecamatan di Kabupaten penghasil pala tersebut terdapat tiga etnik atau suku yang telah ada sejak lama (Perpres, 2013). Suku tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

a. Suku Aneuk Jamee

Suku Aneuk Jamee tersebar di sepanjang pesisir Barat-Selatan Aceh. Dialek yang digunakan suku Aneuk Jamee diperkirakan masih merupakan dialek dari bahasa Minangkabau dan menurut cerita, mereka memang berasal dari Minang Kabau. Bahasa yang digunakan

bukan bahasa padang lagi tapi bahasa Jamee, mirip tapi tidak persis sama. Dalam bahasa Aceh kata “jamee” berarti tamu atau pendatang.

b. Suku Kluwat (Suku Kluet)

Suku Kluwat juga merupakan salah satu suku yang berada di Aceh Selatan, suku ini paling banyak tersebar di Kecamatan Kluet Timur, Kluet Utara dan Kecamatan Kluet Tengah.

c. Suku Aceh

Suku Aceh merupakan suku mayoritas yang terdapat di Aceh Selatan, jika ditotalkan sekitar 60% masyarakat disana bersuku Aceh, dan selebih berasal dari suku Aneuk Jamee dan Kluwat.

4.1.4. Religi (Agama)

Berbicara agama di Kabupaten Aceh Selatan bisa dipastikan 99,99% penganut agama Islam, hal ini pertama sekali terjadi saat masuknya Islam pertama sekali di Samudera Pasai melalui jalur perdagangan. Khusus untuk Aceh Selatan tidak semua masyarakat murni menganut Islam karena ada sebagian kecil yang memeluk agama lain, mereka adalah orang-orang Cina yang berstatus sebagai pendatang disana, paling banyak terdapat di kota Tapaktuan yang berprofesi sebagai pedagang (Perpres, 2013).

4.1.5. Kecamatan AR - RANIRY

Kabupaten Aceh Selatan memiliki 18 buah Kecamatan yang terbentang mulai dari Kecamatan Labuhan Haji yang berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat Daya hingga Kecamatan Trumon Timur yang berbatasan dengan Kota Subulussalam. Pada tahun 2010 jumlah Kecamatan dalam Kabupaten Aceh Selatan adalah 16 Kecamatan. (Perpres, 2013).

4.1.6. Mata Pencaharian

Mata pencaharian masyarakat Aceh Selatan terbagi berdasarkan letak tempat tinggal masyarakat itu sendiri (Perpres, 2013). Secara umum jika dikelompokkan maka dapat dibagi menjadi 4 yaitu:

a. Bertani

Aceh Selatan terkenal sebagai kabupaten penghasil pala terbanyak di Provinsi Aceh, selain itu tanaman lain yang menjadi mata pencaharian masyarakat seperti, kelapa, kelapa sawit, kopi, pinang, karet, cengkeh dan nilam sangat luas terbentang dari Kecamatan Labuhanhaji Barat hingga Trumon Timur.

b. Melaut

Mata pencaharian sebagai nelayan ini tersebar disepanjang pesisir Kabupaten Selatan mulai dari Labuhan Haji hingga Bakongan, dan terbanyak yang berprofesi sebagai nelayan terdapat di Kecamatan Labuhan Haji, Sawang dan Kecamatan Bakongan

c. Berdagang

Masyarakat yang berprofesi sebagai pedangang di Aceh Selatan Tersebar di tiap-tiap Kecamatan yang ada, terutama di jalan lintasan Medan-Banda Aceh. Profesi ini terlihat semakin tahun semakin meningkat jumlahnya, dipusat-pusat Kecamatan sudah terlihat banyak pedangang yang membuka usahanya dengan skala besar (grosir).

d. Pegawai Pemerintahan

Selain tiga mata pencaharian di atas, Aceh Selatan juga mempunyai banyak masyarakat yang bekerja sebagai pegawai pemerintahan, mereka itu adalah orang-orang yang berpendidikan lebih tinggi, dan setiap tahun jumlahnya terus meningkat.

4.1.7. Keadaan Penduduk Kecamatan Sawang

Penduduk kecamatan sawang terdiri dari berbagai suku, yakni suku aceh, aneuk Jamee. Pertumbuhan jumlah penduduk di kecamatan ini terus meningkat, terutama pada tahun 2020 yang lebih disebabkan oleh tingkat kelahiran penduduk dibandingkan kedatangan penduduk. Masuknya penduduk dari daerah lain ke Kecamatan Sawang pada tahun 2020 sudah jauh menurun dibandingkan tahun 2019. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk di Kecamatan Sawang pada tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1

Jumlah penduduk Kecamatan Sawang Berdasarkan Desa, Tahun 2020

Desa/Keluarahan	penduduk	persentase penduduk	rasio jenis kelamin
Sawang Ba`u	1301	8,15	97,4
Ujung Padang	1080	6,76	109,3
Kuta Baro	713	4,46	92,2
Simpang III	1082	6,78	102,2
Blang Geulumpang	1087	6,81	101,3
Meuligo	1060	6,64	105,8
Sawang I	1005	6,29	97,1
Sawang II	683	4,28	102,1
Ujung Karang	1060	6,64	103,5
Lhok Pawoh	1933	12,1	99,5
Panton Luas	1052	6,59	99,2
Tr. Meduro Tunong	1135	7,11	100,9
Tr. Meduro Baroh	1130	7,08	99,3
Sikula	391	2,45	104,7
t Mutiara	1256	7,86	98,4
Jumlah	15968	100	100,86

Sumber: BPS Kecamatan Sawang Kab Aceh Selatan

Berdasarkan tabel 4.1, maka terlihat jelas bahwa penduduk di Kecamatan Sawang yang banyak terdapat pada Desa Lhok Pawoh dengan jumlah penduduk 1933 jiwa. Sedangkan desa yang penduduk paling sedikit ialah desa Sikula dengan jumlah penduduknya hanya 391 Jiwa. Jumlah penduduk secara keseluruhan di Kecamatan Sawang ialah 15968 jiwa.

4.2. Kepemilikan Barang Berharga Masyarakat Penambang Emas

Indikator untuk menilai kesejahteraan masyarakat penambang emas di Desa Pantan Luas, Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Selatan juga dapat dilihat dari kepemilikan barang-barang berharga di kalangan mereka. Barang berharga ini mencakup kendaraan bermotor, mobil, rumah, emas, tanah, tabungan bank, dan lain-lain. Variasi kepemilikan barang berharga di antara masyarakat penambang emas di Desa Pantan Luas, Kecamatan Sawang, tercermin dalam hasil wawancara yang diperoleh penulis, seperti yang tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 4.2

Jumlah Barang Berharga Yang Dimiliki Masyarakat Penambang Emas Desa Pantan Luas Kecamatan Sawang

No	Jenis Barang Berharga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Rumah	10	100%
2	Mobil	2	20%
3	Motor	9	90%
4	Tabungan	10	100%
5	Tanah	6	60%

Tabel 4.2 di atas menjelaskan bahwa kepemilikan barang berharga para penambang bisa digolongkan sejahtera, karena dari 10 orang

penambang keseluruhannya memiliki rumah pribadi dan tanah bukan berstatus sewa atau kontrak. Kepemilikan barang berharga berupa mobil dari 10 informan (100%) hanya terdapat 2 (20%) orang yang memiliki mobil. Sedangkan sepeda Motor rata-rata penambang sudah memilikinya, dan tanah hanya 6 penambang yang mempunyai dari keseluruhan 10 informan.

4.3. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Penambang Emas di Desa Pantan Luas Kecamatan Sawang

Keberadaan tambang emas telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Pantan Luas. Peningkatan pendapatan menjadi dampak paling nyata, dimana masyarakat yang sebelumnya bergantung pada pertanian kini memiliki sumber pendapatan tambahan atau utama dari tambang emas. Hal ini berdampak positif pada kesejahteraan ekonomi mereka. Selain itu, pembangunan fasilitas kesehatan oleh perusahaan tambang meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan, yang sebelumnya terbatas. Dukungan pendidikan, seperti beasiswa dan perbaikan sekolah, membantu meningkatkan tingkat pendidikan dan kesempatan bagi anak-anak desa untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Peningkatan pendapatan juga memungkinkan banyak keluarga untuk memiliki barang-barang berharga seperti kendaraan, elektronik, dan peralatan rumah tangga, yang mencerminkan peningkatan kesejahteraan secara keseluruhan.

Selain peningkatan pendapatan, pola pengeluaran masyarakat juga mengalami perubahan. Dengan pendapatan yang lebih tinggi, keluarga kini dapat mengalokasikan dana untuk kebutuhan di luar kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan investasi. Status tempat tinggal juga mengalami perubahan, dimana banyak keluarga mampu memperbaiki

rumah mereka atau membangun rumah baru yang lebih permanen dan layak huni.

4.3.1. Status Penambang Emas Di Kecamatan Sawang

Status informan yang diteliti dalam penelitian ini didasarkan pada status kesamaan usia, yaitu suami, istri, duda/janda, dan anak yang bekerja sebagai penambang emas serta masyarakat yang berada di sekitar area penambangan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3
Status Penambang Emas Di Kecamatan Sawang

No	Status	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Suami	5	50%
2	Istri	3	30%
3	Duda/Janda	2	20%
4	Anak	1	10%
Total		10	100%

Sumber : Hasil Wawancara dengan narasumber, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa jumlah informan sebagian adalah yang berstatus sebagai suami 5 orang (50%). Kemudian yang berstatus sebagai istri 3 orang (30%). Yang berstatus sebagai duda/janda yaitu 2 orang (20%) dan yang berstatus sebagai anak ada 1 orang (10%).

4.3.2. Pendapatan Penambang Emas di Desa Pantan Luas Kecamatan Sawang

Perlu penulis tekankan bahwa keberadaan pertambangan emas di Desa Pantan Luas Kecamatan Sawang telah memberikan dampak terhadap munculnya berbagai kategori pekerja dalam penambangan, artinya

sebagian masyarakat ada yang 60 menjadi sebagai pemilik lahan, pengusaha lahan dan pekerja atau buruh dipertambangan. Adanya perbedaan kategori dalam bekerja dipertambangan tentu berdampak juga terhadap pendapat mereka, seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Pendapatan Masyarakat Pekerja di Pertambangan Emas Sawang

No	Jenis Pekerjaan	Lokasi Penggalian emas	Jumlah Pendapatan (Rp)
1	Pemilik Pertambangan	2	4.000.000 – 6.000.000/hari
2	Pekerja Dasar	15	1.000.000 – 1.500.000/hari

Sumber: Wawancara dengan Narasumber, 2024

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat kategori jumlah pendapatan masyarakat yang bekerja sebagai penambang emas di Kecamatan Sawang. Masyarakat yang bekerja sebagai pemilik lahan pertambangan memperoleh pendapatan pertaharinya mencapai Rp. 4.000.000 – 6.000.000/hari. Tingginya pendapatan ini dipengaruhi banyaknya lobang penggalian di atas lahan yang dimilikinya, pendapatan ini dipengaruhi oleh lokasi penggalian yang diperoleh hanya satu lobang setiap lokasi dari pemilik. Sedangkan penambang yang hanya bekerja sebagai pekerja atau buruh hanya berpendapatan antara Rp. 1.000.000 – 1.500.000/hari (ND, 29 Februari 2024).

4.3.3. Pengeluaran Penambang Emas Kecamatan Sawang

Pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat penambang emas di Desa Pantan Luas Kecamatan Sawang tentu mempengaruhi jumlah

pengeluaran untuk kebutuhan hidupnya. Kebutuhan keseharian yang dikeluarkan terutama kebutuhan primer seperti sembako berupa beras, lauk pauk, minyak goreng, sayur mayur dan sebagainya. Selain pengeluaran kebutuhan primer, masyarakat juga memiliki berbagai kebutuhan sekunder, sebagaimana keterangan berikut.

Secara umum kebutuhan konsumsi rumah tangga berupa kebutuhan pangan dan non pangan, dimana kebutuhan keduanya berbeda. Pada kondisi pendapatan yang terbatas lebih dahulu mementingkan kebutuhan konsumsi pangan, sehingga dapat dilihat pada kelompok masyarakat dengan pendapatan rendah sebagian besar pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan. Namun demikian seiring pergeseran peningkatan pendapatan, proporsi pola pengeluaran untuk pangan akan menurun dan meningkatnya pengeluaran untuk kebutuhan nonpangan. Penghasilan masyarakat Desa Pantan Luas Kecamatan Sawang demi kesejahteraan keluarganya serta untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan, ialah pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan dalam setiap harinya, dan pekerjaan usaha sampingan yang dilakukan para istri dan anak-anaknya juga bisa menunjang kebutuhan ekonomi keluarganya.

Kebutuhan primer merupakan kebutuhan pokok yang wajib harus dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kebutuhan primer yang penulis maksud ialah kebutuhan primer yang dikeluarkan oleh masyarakat penambang emas di Kecamatan Sawang. Adapun kebutuhan primer itu berupa kebutuhan bahan sembako seperti beras, lauk-pauk, bumbu masakan, gula dan lain-lain (MT, 29 Februari 2024).

Besar kecilnya jumlah pengeluaran untuk kebutuhan primer di Kecamatan Sawang juga bergantung pada jumlah anggota keluarga. Jika keluarga pengrajin merupakan keluarga besar, pasti pengeluarannya pun

besar. Sebaliknya, jika keluarga tersebut merupakan keluarga inti saja, maka jumlah pengeluaran mereka lebih kecil. Jika kita perkirakan harga beras perbambu yang berkisar antara Rp 15.000 – Rp 20.000, maka masyarakat penambang emas Desa Pantan Luas Kecamatan Sawang harus mengeluarkan Rp 600.000 per bulan. Selain beras pengeluaran untuk lauk-pauk, sayur-mayur dan bumbu masakan lainnya terkadang mencapai Rp 15.000 - Rp 20.000 per hari. Lain lagi untuk kebutuhan lain seperti jajan anak mereka ke sekolah dan biaya kuliah serta kebutuhan lainnya. Jika dibandingkan dengan pendapatan dari hasil pekerjaan sehari-harinya yang berkisar Rp 50.000 – Rp 100.000, maka masih belum cukup untuk memenuhi kelengkapan hidup lainnya.

Masyarakat penambang emas Desa Pantan Luas Kecamatan Sawang yang mempunyai mata pencaharian utama sebagai penambang, untuk keperluan rumah tangga, sebagai kebutuhan utama yang harus mereka penuhi adalah berupa makanan, rokok, senter, fasilitas keperluan tambang lainnya. Karena makanan adalah merupakan kebutuhan primer bagi manusia yang tidak bisa tidak ada. Kebutuhan akan makanan ini terdiri dari beras, ikan dan sayuran. Bagi masyarakat Desa Pantan Luas Kecamatan Sawang pengeluaran yang paling besar dikeluarkan setiap harinya ialah pembelian sembako. Selain biaya untuk membeli beras, biaya membeli ikan, minyak goreng, minyak tanah (bagi yang belum memiliki kompor gas) juga termasuk biaya pengeluaran yang tinggi bagi masyarakat Kecamatan Sawang. Pada keadaan surut biasanya masyarakat akan membeli ikan yang harganya lebih murah dibandingkan pada saat uang mereka sedang banyak. Bahkan sebagian mereka ada yang mengadakan pinjaman kepada tetangga dan pihak lain untuk menutupi segala kekurangan kebutuhan primer tersebut (EF, 29 Februari 2024).

Untuk lebih jelasnya tentang pengeluaran kebutuhan primer masyarakat Desa Pantan Luas Kecamatan Sawang dapat diperhatikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5
Pengeluaran Masyarakat Penambang Kecamatan Sawang

No	Jenis Kebutuhan Primer	Rata-Rata Pengeluaran Masyarakat Untuk Kebutuhan Sehari-hari (Rp)
1	Beras	15.000 – 20.000/hari
2	Lauk-pauk	10.000 – 20.000/hari
3	Minyak Goreng	5.000 – 10.000/hari
4	Gula	3.000 – 6.000/hari
5	Bumbu Masakan	5.000 – 10.000/hari

Sumber: Wawancara dengan Beberapa Masyarakat Desa Pantan Luas, Kecamatan Sawang, 2024

Pengeluaran untuk kebutuhan primer masyarakat Desa Pantan Luas Kecamatan Sawang bervariasi, tergantung dengan jumlah anggota keluarga yang ditanggungnya. Berdasarkan tabel distribusi pengeluaran masyarakat Desa Pantan Luas Kecamatan Sawang perharinya untuk keperluan primer di atas, menunjukkan paling banyak pengeluaran untuk membeli beras. Banyak atau tidaknya pengeluaran oleh wanita ini bergantung pada jumlah tanggungan mereka. Jika dilihat harga beras per bahu mencapai Rp 15.000. Jika keluarga mereka lebih dari 6 orang mereka harus membeli beras 1 bahu per harinya. Pengeluaran untuk lauk-pauk berkisar 10.000 – 20.000 khusus untuk membeli ikan. Namun terkadang ada juga masyarakat Desa Pantan Luas Kecamatan Sawang yang membeli daging di pasaran. Hal ini biasanya dibeli satu bulan sekali atau hari-hari tertentu, seperti megang dan kenduri (ND, 29 September 2024)

Pengeluaran kebutuhan di dalam rumah tangga terutama dalam aspek masakan masyarakat Desa Pantan Luas Kecamatan Sawang jarang menggoreng masakan. Biasanya mereka hanya menggulai ikan. Jika mau menggoreng ikan mereka hanya membeli minyak Rp 5.000 – Rp 10.000 saja, itu pun mereka simpan jika lebih. Namun ada juga keluarga mereka membeli minyak secara langsung perkilo, sehingga bisa dipakai dalam beberapa minggu. Untuk minum kopi dan teh di rumah, masyarakat Desa Pantan Luas Kecamatan Sawang membeli gula seperempat hingga setengah kilo saja dengan harga Rp 3.000 – Rp 6.000, sedangkan untuk bumbu atau alat masakan seperti cabe, bawang, tomat, Masako, Sasa/ajinomoto dan lain-lain biasanya mereka beli secukupnya saja dengan harga berkisar antara Rp 5.000 – Rp 10.000/hari (HD, 29 Februari 2024).

Pendapatan masyarakat Desa panton Luas Kecamatan Sawang yang tinggi, ditopang oleh penghasilan istri, anak dan pekerjaan sampingan pedagang lainnya, sehingga dari pekerjaan yang mereka lakukan setiap hari, sehingga mereka juga mampu memenuhi kebutuhan sekunder dan bahkan tersier, seperti kebutuhan akan kelengkapan rumah tangga seperti kipas angin, kursi, kompor gas, tempat tidur mewah, emas, bahkan ada sebagian pengrajin yang memiliki sepeda motor dan lain-lainnya.

Pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh penambang tidak hanya untuk kebutuhan primer keluarga, melainkan juga untuk kelancaran penggalian emas. Adapun jenis keperluan yang dikeluarkan oleh penambang emas untuk kebutuhan penggalian ialah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Pengeluaran Kebutuhan Masyarakat Penambang Kecamatan
Sawang

No	Kebutuhan Keperluan Usaha Tambang	Jumlah Pengeluaran
1	Mesin Genset	Rp. 7.000.000
2	Bahan Bakar	Rp. 100.000
3	Karung	Rp. 200.000
4	Senter	Rp. 1.500.000
5	Kayu Kubik	Rp. 6.000.000
6	Mesin Blower	Rp. 4.500.000
7	Mesin Bor	Rp. 1.500.000
Total		Rp. 21.700.000

Sumber: Hasil Wawancara dengan Masyarakat Pertambangan, 2024

Tabel di atas menjelaskan bahwa pengeluaran untuk kebutuhan untuk pertambangan emas yang dikeluarkan oleh pemilik modal mencapai Rp. 21.700.000 yang dikeluarkan untuk membeli mesin genset, bahan bakar, karung, senter, kayu kubik, mesin bor dan mesin blower.

4.4. Kondisi Fasilitas Kampung di Desa Pantan Luas Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh

Kondisi fasilitas kampung juga menunjukkan perbaikan signifikan setelah adanya tambang emas. Pembangunan dan perbaikan jalan mempermudah mobilitas warga dan akses transportasi. Fasilitas kesehatan yang lebih lengkap dan modern memberikan dampak positif pada kesehatan masyarakat. Perbaikan dan pembangunan fasilitas pendidikan memberikan kesempatan lebih baik bagi anak-anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

Namun, dampak negatif terhadap lingkungan juga perlu diperhatikan. Aktivitas tambang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, seperti deforestasi, pencemaran air, dan erosi tanah. Oleh karena itu, diperlukan upaya mitigasi dan pengawasan lingkungan yang ketat untuk mengurangi dampak negatif tersebut. Seperti halnya dijelaskan sebagai berikut:

4.4.1. Kesejahteraan Masyarakat Pertambangan Emas Aceh Selatan Menurut Ilmu Ekonomi

Kehidupan sosial dan ekonomi para pekerja penambang emas di Kecamatan Sawang sudah tergolong sejahtera. Hal ini ditandai dengan terpenuhinya berbagai kebutuhan ekonomi baik kebutuhan primer berupa sembako dan sebagainya, kebutuhan sekunder dan bahkan tersier yang ditandai dengan dimilikinya barang berharga seperti kendaraan bermotor bahkan mobil dalam kapasitas harga yang tinggi.

Selain itu kesejahteraan sosial para penambang emas yang ada di Kecamatan Sawang setelah ada nya pertambangan emas juga tergolong baik. Hal ini ditandai dengan tingkat pendidikan anak para penambang yang hampir rata-rata bersekolah mulai dari tingkat SD, SMA, SMA bahkan salah satu dari mereka ada yang sampai ditingkat sarjana S-1 dan S-2.

Berdasarkan tuntunan syariat Islam, seorang muslim diwajibkan untuk bekerja dan mencari rezeki untuk keluarga anak istri di rumah

Menurut Islam mencari rezeki adalah kewajiban sebagaimana ditulis di dalam Al-Qur'an :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah”. (Q.S. Al-Baqarah : 172)

Islam memerintahkan umatnya mencari rezeki yang halal karena pekerjaan itu adalah bagi yang memelihara marwah dan kehormatan manusia. Sesuai dengan firman Allah SWT Sebagai Berikut :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”.

Dalam pandangan Islam, hutan dan barang tambang adalah sumber daya yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada manusia untuk dikelola dan dimanfaatkan secara baik dan benar. Seperti halnya kekayaan dan alam di negara Indonesia yang sangat melimpah ruah yang berupa, flora dan fauna dan barang tambang tersimpan besar di tanah Indonesia ini. Semua itu harus digunakan dan dimanfaatkan dalam undang-undang dasar tahun 1945 pasal 33 ayat 3 menyatakan bahwa bumi air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya oleh negara dan dipergunakan untuk kemakmuran rakyat. Hal ini mengharuskan seluruh hasil dari sektor pertambangan memberikan manfaat sebesar-besarnya untuk masyarakat.

Sebagai mana keberadaan pertambangan emas di Kecamatan Sawang Terutama di Desa Pantan Luas yang memiliki kandungan emas yang tersimpan didalamnya harus mampu memberikan manfaat bagi

masyarakat sekitarnya. Dalam arti keberadaan tambang emas tersebut harus mampu dikelola dengan baik sehingga dapat memberikan kesejahteraan bagi peningkatan ekonomi masyarakat.

Pengelolaan sumber daya alam tambang harus tetap dijaga keseimbangan dan kelestarian alam, karena kerusakan sumber daya alam tambang oleh manusia akan banyak sekali dampak yang timbul baik dampak positif dan negatif. Seperti halnya pertambangan emas di Desa Panton Luas Kecamatan Sawang yang ditambang dan dikelola oleh masyarakat setempat.

Pertambangan emas yang ada di Desa Panton Luas Kecamatan Sawang harus adalah karunia yang diberikan oleh Allah SWT yang harus dimanfaatkan bagi kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Pada realitanya tidak hanya dampak positif yang didapatkan, pasti ada setidaknya dampak negatif yang dirasakan baik itu dari alam maupun kondisi masyarakat sendiri.

Menurut Ilmu Ekonomi mengenai pertambangan emas Desa Panton Luas Kecamatan Sawang dalam kegiatannya sudah sangat baik dalam penerapannya. Tapi perlu diperhatikan juga terhadap dampak negatifnya terhadap lingkungan dan ketimpangan sosial. Seperti halnya yang dikatakan oleh Arnaud (Arnaud, 2015) “Pertambangan seringkali memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan pengembangan infrastruktur. Namun, penting untuk mengelola dampak-dampak negatif seperti degradasi lingkungan dan ketimpangan sosial.”

Pertambangan emas di Kecamatan Sawang memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat setempat. Secara ekonomi, pertambangan emas membuka peluang

lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini terjadi melalui gaji yang diterima para pekerja tambang serta melalui aktivitas ekonomi lainnya yang terkait dengan keberadaan pertambangan. Peningkatan pendapatan masyarakat juga berdampak positif terhadap perekonomian lokal, dengan meningkatnya pembelian barang dan jasa serta kontribusi pajak kepada pemerintah daerah.

Namun, dampak sosial dari pertambangan emas juga patut diperhatikan. Pertambangan emas mengubah pola pekerjaan masyarakat, terutama yang sebelumnya menggantungkan diri pada sektor pertanian. Perubahan ini bisa menciptakan tantangan bagi struktur sosial, seperti mobilitas sosial dan pembentukan kelompok sosial baru. Selain itu, peningkatan pendapatan juga dapat mengubah gaya hidup masyarakat, termasuk pola konsumsi, tingkat pendidikan, dan akses terhadap layanan kesehatan.

Dari segi analisis, terdapat dampak positif dan negatif dari pertambangan emas. Dampak positifnya adalah kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan aktivitas ekonomi masyarakat. Ini bisa mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Namun, dampak negatifnya juga patut diperhitungkan, seperti kerusakan lingkungan, konflik sosial, dan ketidakstabilan ekonomi jangka panjang jika tidak dikelola dengan baik.

Dalam menyikapi dampak pertambangan emas, rekomendasi kebijakan perlu dipertimbangkan. Pengelolaan sumber daya alam perlu dilakukan dengan bijaksana, memastikan keberlanjutan ekonomi dan lingkungan. Selain itu, perlu mendorong diversifikasi ekonomi di wilayah tersebut agar tidak terlalu bergantung pada sektor pertambangan saja. Program pemberdayaan masyarakat juga perlu ditingkatkan untuk

meningkatkan keterampilan dan akses masyarakat terhadap peluang ekonomi yang beragam.

Adapun kesimpulannya dapat diperoleh bahwa, pertambangan emas di Kecamatan Sawang memberikan dampak yang positif terhadap kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat. Penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan untuk mengelola dampak positif dan negatifnya secara seimbang, dengan memperhatikan keberlanjutan ekonomi, lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

4.4.2. Terbukanya Lapangan Kerja

Masyarakat yang ada di Kabupaten Aceh Selatan, khususnya di Desa Pantan Luas, Kecamatan Sawang sebelum adanya pembukaan lahan pertambangan emas rata-rata memiliki pekerjaan sebagai petani sawah, pekebun, peternak, Pegawai Negeri Sipil dan pedagang kaki lima. Kehadiran pertambangan emas di tengah-tengah masyarakat Desa Pantan Luas, Kecamatan Sawang telah berdampak terhadap pembukaan lapangan pekerjaan, terutama dalam aspek perdagangan kecil-kecilan, menjadi penambang emas, parkiran dan bengkel motor bagi penambang. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Camat di Kecamatan Sawang, sebagai berikut:

“Sejak ada pertambangan emas di Desa Pantan Luas, Kecamatan Sawang, banyak pekerjaan baru tersedia bagi orang-orang yang sebelumnya tidak punya pekerjaan, terutama untuk anak-anak muda. Mereka bisa bekerja sebagai penambang emas, atau yang memiliki keahlian khusus bisa membuka usaha sendiri seperti bengkel motor, warung makan, dan lain-lain. Bahkan, ibu-ibu rumah tangga juga bisa membuka kios kecil dan berjualan makanan seperti kue dan makanan ringan.”

Keterangan di atas menunjukkan bahwa keberadaan pertambangan emas telah berdampak baik terhadap perekonomian masyarakat setempat, dimana sejak adanya lahan pertambangan emas masyarakat Pantan Luas Kecamatan Sawang telah aktif untuk meningkatkan perekonomian keluarganya dengan berjualan sepanjang jalan seputaran menuju lokasi pertambangan. Selaian bekerja sebagai penambang emas, sebagian masyarakat Pantan Luas Kecamatan Sawang juga mendapatkan pekerjaan sebagai tukang parkir dan kuli bangunan dalam membangun berbagai keperluan sarana dan prasarana keperluan pertambangan seperti pembuatan membuat jalan menuju lokasi pertambangan, belender untuk pertambangan dan Gelendong. Hal ini sebagai mana yang dikemukakan oleh ND sebagai berikut:

“Beliau sangat berterima kasih kepada pihak pengelola tambang emas di Kecamatan Sawang karena memberi saya kesempatan menjadi juru parkir. Sebelumnya, saya hanya bekerja sebagai peternak milik orang lain. Sekarang, saya bisa mendapat pekerjaan tambahan sebagai juru parkir di area penambangan, yang membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga meskipun pendapatan saya tidak terlalu besar.”(ND, 1 Maret 2024)

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan pertambangan emas di Desa Pantan Luas Kecamatan Sawang tidak hanya membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat untuk menjadi sebagai pekerja tambang, melainkan juga memberikan kesempatan bagi masyarakat Desa Pantan Luas Kecamatan Sawang sebagai juru parkir yang menjaga keberadaan kendaraan para penambang baik kendaraan mobil maupun kendaraan bermotor.

Berbagai hasil wawancara dengan informan di atas jelaslah bahwa keberadaan pertambangan emas di Desa Pantan Luas Kecamatan Sawang telah berdapak terhadap pembukaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat baik bekerja sebagai pedagang, penambang emas maupun juru parkir. Hal ini telah meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat karena sebagian mereka telah memiliki pendapat baik perhari maupun perbulan. Masyarakat kini dapat membuka usaha baru karena adanya peluang dari adanya pengembangan pertambangan emas. Aktivitas wirausaha yang dilakukan masyarakat akan memberikan dampak terhadap keadaan ekonomi mereka yakni dari segi pendapatan mereka yang bertambah.

4.4.3. Meningkatnya Pendapatan Masyarakat Kecamatan Sawang

Keberadaan pertambangan emas telah membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Pantan Luas Kecamatan Sawang. Hal ini tentu memberikan dampak secara langsung bagi pendapatan masyarakat, dengan memiliki pekerjaan baik sebagai penambang maupun pekerjaan lain seperti pedagang dan sebagainya. Usaha perdagangan yang muncul setelah adanya pertambangan tersebut, yaitu berupa munculnya berbagai pertokoan kecil-kecilan yang menjual berbagai kepentingan para penambang, seperti warung nasi, bengkel kendaraan bermotor, dan lain sebagainya. Berdasarkan Keterangan dari 5 orang Narasumber dapat diketahui bahwa seperti yang terlihat di tabel berikut.

Tabel 4.7
Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Pantan Luas Kecamatan
Sawang Sebelum dan Sesudah Adanya Petambangan Emas

No	Pekerjaan sebelum ada Tambang	Pendapatan (Rp/bulan)	Pekerjaan sesudah ada Tambang	Pendapatan	Ket
1	Petani Sawah	< Rp. 2.000.000	Pemilik lahan Tambang	> Rp 3.000.000	Sangat mudah
2	Peternak	< Rp. 2.000.000	Juru parkir	Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000	Mudah
3	IRT	-	Pedagang	< Rp 2.000.000	Mudah
4	IRT	-	Pedagang	> Rp 3.000.000	Mudah
5	Pekerja kebun	< Rp. 2.000.000	Pekerja Tambang	> Rp 3.000.000	Mudah

Sumber : Hasil Wawancara Kepada Masyarakat, 2024

Berdasarkan tabel 4.7, maka dapat dijelaskan bahwa keberadaan pertambangan emas di memberikan dampak terhadap pendapatan masyarakat Desa Pantan Luas Kecamatan Sawang. Jika masyarakat sebelumnya bekerja sebagai petani hanya memperoleh pendapatan < Rp. 2.000.000/bulan, maka sejak adanya pertambangan emas mereka yang memilih bekerja sebagai penambang sudah berpendapatan mencapai > Rp. 3.000.000/bulan. Sementara itu bagi ibu-ibu rumah tangga yang sebelum adanya pertambangan hanya bekerja sebagai IRT yang tidak berpenghasilan, setelah dibukanya pertambangan mereka sudah berpendapatan berkisar antara Rp. 2.000.000 – > Rp. 3.000.000/bulan. Bahkan, bagi mereka yang memilih bekerja sebagai juru parkir

mendapatkan penghasilan antara Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000/bulan. Pendapatan ini jauh lebih tinggi dari pekerjaan mereka sebelumnya sebagai Peternak yang hanya memperoleh pendapatan tiap bulannya < Rp. 2.000.000 /bulan.

Banyak aspek yang telah berkembang karena pertambangan emas ini seperti hal yang disampaikan oleh Khairul sebagai salah satu penambang emas di Kecamatan Sawang, bahwa :

“Saya sudah bekerja ditambang emas di Panton Luas Kecamatan Sawang selama 2 tahun. Sebelumnya saya hanya pengangguran dan sama sekali tidak berpenghasilan tetap. Namun setelah bekerja di pertambangan ini saya sudah memiliki gaji tetap sebesar Rp. 500.000 – 1.000.0000 perhari, saya merasa pertambangan ini memiliki efek besar terhadap masyarakat.” (KH, 12 Februari 2024).

Berdasarkan keterangan diatas dapat dijelaskan bahwa keberadaan pertambangan emas di Desa Panton Luas Kecamatan Sawang memberikan dampak positif bagi kehidupan Masyarakat terutama dibidang ekonomi. Masyarakat yang sebagian besar pengangguran saja saat ini sudah memiliki pekerjaan sebagai bagian dari pekerja pertambangan emas tersebut. Selain bekerja sebagai penambang emas, sebagian masyarakat Desa Panton Luas Kecamatan Sawang juga mendapatkan pekerjaan sebagai tukang parkir, kuli bangunan dan juga Pedagang.

Beberapa dampak positif kegiatan perekonomian masyarakat dengan ditandai munculnya beberapa warung makan di sekitar lahan pertambangan emas. Selain itu masyarakat Desa Panton Luas Kecamatan Sawang juga banyak yang mengandalkan pendapatan dari pertambangan yakni sebagai pekerja maupun tukang parkir, di samping pekerjaan mereka sebagai petani.

4.4.4. Pendidikan Terakhir Pekerja Tambang Emas di Kecamatan Sawang

Tingkat pendidikan masyarakat penambang emas di Desa Pantan Luas Kecamatan Sawang juga penulis jadikan sebagai tolak ukur dalam melihat tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat penambang emas di Desa Pantan Luas Kecamatan Sawang sebelum dan setelah relokasi. Pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat mulai dari tingkat SD, SMP dan SMA. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel distribusi tingkat pendidikan anak masyarakat penambang emas di Desa Pantan Luas Kecamatan Sawang.

Tabel 4.8

Pendidikan Terakhir Pekerja Tambang Emas di Kecamatan Sawang

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase
1	SD	5	50%
2	SMP	3	30%
3	SMA	2	20%
Jumlah		10	100%

Sumber: Hasil Wawancara Dengan Masyarakat, 2024

Jika diperhatikan tabel di atas, maka dapat diterangkan bahwa rata-rata tingkat pendidikan masyarakat penambang emas di Desa Pantan Luas Kecamatan Sawang belum tergolong kurang sejahtera, karena dari 10 orang (100%) informan terdapat 5 (50%) informan hanya mampu menyelesaikan pendidikan di tingkat SD, kemudian 3 (30%) juga hanya mampu menyelesaikan pendidikan di tingkat SMP dan 2 (20%) masyarakat penambang emas di Desa Pantan Luas Kecamatan Sawang juga hanya menyelesaikan pendidikan di tingkat SMA.

Tingkat pendidikan anak masyarakat penambang emas di Desa Pantan Luas Kecamatan Sawang juga sebagai tolak ukur dalam melihat tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat penambang emas di Kecamatan Sawang. Pendidikan yang ditempuh oleh anak-anak atau orang yang menjadi tanggungan penambang berbeda-beda hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor ekonomi keluarga. Terlepas dari faktor kecerdasan, faktor ekonomi keluarga merupakan satu-satunya yang bisa mengantarkan seseorang ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Begitu pula nasib para anak masyarakat penambang emas di Kecamatan Sawang. Banyak di antara mereka yang sedang melanjutkan pendidikan baik tingkat SD, SLTP, SLTA, SI dan bahkan sudah berhasil menyelesaikan perkuliahan di universitas.

Rata-rata tingkat pendidikan anak masyarakat penambang emas di Desa Pantan Luas Kecamatan Sawang belum tergolong sejahtera, karena dari 10 orang (100%) informan terdapat 3 (30%) anak belum sekolah, 1 (10%) informan hanya mampu menyelesaikan pendidikan di tingkat SMP, kemudian 4 (40%) informan juga hanya mampu menyelesaikan pendidikan di tingkat SMA dan hanya 2 (20%) anak masyarakat penambang emas di Desa Pantan Luas Kecamatan Sawang yang sedang menyelesaikan pendidikan di tingkat sarjana S-1. Perlu juga penulis tegaskan bahwa mereka yang berhasil menyelesaikan studi ke tingkat tinggi ini adalah mereka yang pendapatan orang tuanya bukan semata dari hasil kerja tetap sebagai nelayan dan petani/ pekebun, melainkan bantuan pendapatan anggota keluarga lainnya yang lebih besar (Yaufi, 1 Maret 2024)

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Keberadaan tambang emas telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Pantan Luas. Peningkatan pendapatan menjadi dampak paling nyata, dimana masyarakat yang sebelumnya bergantung pada pertanian kini memiliki sumber pendapatan tambahan atau utama dari tambang emas. Hal ini berdampak positif pada kesejahteraan ekonomi mereka. Selain itu, pembangunan fasilitas kesehatan oleh perusahaan tambang meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan, yang sebelumnya terbatas.
2. Kondisi fasilitas kampung juga menunjukkan perbaikan signifikan setelah adanya tambang emas. Pembangunan dan perbaikan jalan mempermudah mobilitas warga dan akses transportasi. Fasilitas kesehatan yang lebih lengkap dan modern memberikan dampak positif pada kesehatan masyarakat. Perbaikan dan pembangunan fasilitas pendidikan memberikan kesempatan lebih baik bagi anak-anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan. Maka penulis ingin mengajukan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Kepada masyarakat penambang sekitar agar ke depannya melakukan cara penambangan secara profesional sehingga dapat terhindar dari bahaya longsor yang mengakibatkan korban bagi para penambang.

2. Kepada masyarakat sekitar pertambangan agar memanfaatkan keberadaan tambang dalam meningkatkan ekonomi keluaraga baik melalui pembukaan usaha dagang dan sebagainya.
3. Kepada pemerintah, agar terus memberikan dukungan penuh dan membuat ketegasan dan menegakkan peraturan terhadap para penambang emas yang ada di Desa Pantan Luas Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Selatan.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A., Umar, A., & Budiman, B. (2018). Pengaruh Motivasi Kerja dan Kompetensi terhadap Kinerja Pegawai melalui Disiplin Kerja. *Jurnal mirai management*, 3(2), 92-119.
- Adi, Fahrudin. 2014. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Rafika Aditama
- Anwar Sanusi. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Arikunto. S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar S. 2013. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Buchs, Arnaud, et al. "Mining and local development: exploring the impacts of extractive industry on regional economies in a cross-border context." *Resources Policy*, vol. 46, 2015, pp. 60-72.
- Budiartiningsih, R., & Gusfrianti, R. (2010). *Peranan Program Usana Peningkatan Pendapatan Keluarga (Up2K) Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi*. 18 (04), 11.
- Bakry. Umar S. 2015. *Metodologi Penelitian: Kualitatif versus Kuantitatif dalam Metode Penelitian Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bastian. Indra. Gatot Soepriyanto. 2003. *Sistem Akuntansi Sektor Publik. Konsep untuk Pemerintah Daerah*. Jakarta: Salemba Empat
- BKKBN. 2019. *Indikator Pengukuran Kesejahteraan Masyarakat*. Jakarta: BKKBN Pusat
- Bintarto. 2009. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia

- Chandra, D. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Pajak Mineral Bukan Logam Dan Batuan: Kesadaran Wajib Pajak, Perizinan Pertambangan Dan Pengawasan (Suatu Kajian Literatur Review Manajemen Keuangan). *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 3(1), 99-105.
- Daniel. Moehar. 2002. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gamedia Pustaka Utama; 2012. 1-1701.
- Donnelly, James H., James L. Gibson dan John M. Ivancevich, 2003, *Fundamentals of Management*, Business Publication, Texas.
- Dyckman, T., Dukes, R. E., & Davis, C. J. (2002). *Akuntansi Inetrmediate*. Edisi ketiga. *Jilit Satu*. Jakarta: Erlangga.
- Edi Suharto, 2017. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Farlan, E., Indra, I., & Hamid, A. H. (2016). Dampak Pertambangan Emas Tradisional Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Gampong Mersak Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 1(1), 329-336.
- Fatonah, S. (2018). *Dampak Kegiatan Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat: Studi Di Desa Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- Firdaus. Muhammad. 2008. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gilarso, T. (2004). *Pengantar ilmu ekonomi makro*. Kanisius.
- Gunawan, Very. 2023. *Pengaruh Penggunaan Dana Otonomi Khusus*

- dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh.* (Skripsi. UIN Ar-raniry: Banda Aceh)
- Hanifah, V. W., Marsetyowati, T., & Ulpah, A. U. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi sayuran rumah tangga pada kawasan rumah pangan lestari di Provinsi Jawa Timur dan Sumatera Selatan. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 17(2), 139545.
- Hansen. Mowen. 2001. *Manajemen Biaya. Buku II. Terjemahan Benyamin Molan.* Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2011. *Akutansi Manajerial Ed. 8.* Jakarta: Salemba Empat
- _____. 2016. *Akutansi Manajerial Buku 2 Manajerial Accounting Jilid 2 Ed. 8.* Jakarta: Salemba Empat
- H.B. Siswanto. 2006. *Pengantar Manajemen.* Jakarta: Bumi Aksara
- Junita, L. (2020). *Kewenangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Dalam Pengelolaan Pertambangan Batubara Menurut Hukum Positif Dan Siyasa* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- LAILIAH, T. (2022). Skripsi Dampak Kebijakan Pertambangan Batuan Andesit di Bukit Mrican, Desa Sumberrejo, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara.
- Kuswadi. 2005. *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Lewis, Sharon L., et al. 2011. *Medikal-Surgical Nursing: Assessment and Management of Clinical Problems (8th ed. Vol 2.).* United State of America: Elsevier Mosby
- Miftah, A. (2020). Perubahan Masyarakat Pasca Penggunaan Alat Berat Pada Pertambangan Pasir di Desa Keningar (Studi Deskriptif

Kualitatif pada Pertambangan Pasir di Desa Keningar Kabupaten Magelang).

- Moh. As'ad, 2013, *Seri Ilmu Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Liberty
- Mubyarto. 2001. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen. Konsep. Manfaat. dan rekayasa. Edisi 3*. Jakarta : PT. Salemba Empat
- Mulyadi. 2012. *Akutansi Biaya*. Universitas Gadjah Mada
- Nasution, R. (2008). *Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Nenas (Studi Kasus: Desa Purba Tua Baru, Kec. Silimakuta, Kab. Simalungun)* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Noor. Juliansyah. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Kencana Prenada Media Group
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Skripsi. Tesis. Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Worlanyo, A. S., Alhassan, S. I., & Jiangfeng, L. (2022). *The impacts of gold mining on the welfare of local farmers in Asutifi-North District in Ghana: A quantitative and multi-dimensional approach*. *Resources Policy*, 75, 102458.
- Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 10 Tahun 2013 adalah tentang Dana Alokasi Umum Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota Tahun Anggaran 2013.
- Praja, D. N. A. H., Sutomo, S., & Sriwanto, S. (2015). Kajian Tingkat Kesejahteraan Buruh Penambang Pasir Serayu di Desa Kaliiori Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas. *Geo Edukasi*, 4(2).
- Prayoga, A. Y. (2019). Analisis Masalah Mursalah Dan Perda Jatim

- Nomor 1 Tahun 2005 Terhadap Pertambangan Pasir Bengawan Solo Di Desa Kadungrejo Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. *Undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya.*
- Purwanto, R. D. (2015). Dampak Sosial Ekonomi dan Lingkungan Penambangan Batubara Ilegal di Desa Tanjung Lalang Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim.
- Rada, S. (2021). *Penambangan Pasir Secara Berlebihan di Pantai Tanjung Nguran Desa Ohoitahi Kecamatan Dullah Utara Kota Tual* (Doctoral dissertation, IAIN Ambon).
- Rahmi, C. S. (2021). *Fenomena Masyarakat Penambang Batu Emas Di Gampong Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Ramadhani, Ayu Rizki. 2020. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Konsumen Pada Go-Pay Kota Medan*. Universitas Sumatera Utara
- Rasul Abdul Agung, Nuryadi Wijiharjono, Tupi Setyowati. 2013. *Ekonomi Mikro Edisi kedua*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Siagian, Sondang P. 2006. *Organisasi Kepemimpinan dan Prilaku Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung
- _____. 2006. *Teori dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi.1. Cetakan.17.* Jakarta: Bumi Aksara
- Soeharno. 2009. *Teori Mikro Ekonomi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Soekartawi. 2010. *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- _____. 2013. *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Press
- Soemitro, Rochmat. 2009. *Dasar-dasar Hukum Pajak dan Pajak*

- Pendapatan*. Jakarta: Eresco
- Sudrajat, N. (2013). *Teori dan praktik pertambangan Indonesia*. Media Pressindo.
- Sujarno, 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat*". Skripsi. Universitas Sumatera Utara: Medan.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiarto. 2007. *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sukirno, Sadono. 2002. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada
- Sukhyar, 2008. *Selamatkan Bangsa dengan Membangun Kesejahteraan Masyarakat dan Lingkungan melalui Sultra sebagai Provinsi Nikel dan Aspal*. Makalah disampaikan Simposium Nasional Pertambangan pada Universitas Muhammadiyah Kendari, 10 Juli 2008 : 12-15
- Suratiyah. 2006. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya
- _____. 2008. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Syahza Almahdi. 2017. *Ekonomi Pembangunan. Teori Dan Kajian Emperik Pembangunan Pedesaan*. Unri Press. Pekanbaru
- Rosyidi. 2009. *Mikroekonomi. Teori Permintaan*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Trianto, A. (2017). Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(3), 1-10.

Tjiptono. F. 2007. *Strategi Pemasaran. Edisi 2*. Yogyakarta: Andi Offset

_____. 2013. *Service. Quality & Satisfaction*. Yogyakarta: Andi Offset

_____. 2017. *Pemasaran Strategik Edisi 3*. Yogyakarta: Andi Offset

Tjiptono. Fandy. Anastasia Diana. 2019. *Kepuasan Pelanggan*. Yogyakarta: Andi Offset

Turrahmi, A. (2019). Kebijakan Pemerintah Terhadap Eksplorasi Pertambangan Secara Individual Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Eksplorasi Pertambangan Emas Di Kawasan Panton Luas Kabupaten Aceh Selatan) (Doctoral dissertation, Upt. Perpustakaan).

Yadi, K., & Anjar, Y. A. (2022). Perubahan Sosial Ekologi Sebagai Dampak Pertambangan Emas Di Desa Panton Luas Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 7(1).

Zainal, S. (2020). *Sinkronisasi Penerapan Sanksi Bagi Cv. Ubersam Melakukan Penyalahgunaan Izin Usaha Kegiatan Pertambangan Yang Mengakibatkan Kerusakan Lingkungan Hidup Skripsi* (Doctoral dissertation, Fakultas Hukum Universitas Pasundan).

UU Nomor 18 Tahun 2004 Pasal 1 Ayat (1)

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009. Tentang Kesejahteraan Masyarakat

<https://www.researchgate.net/publication/332413213>

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keterangan Pembimbing



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: 056 /Uln.08/FEB/PP.00.9/02/2023

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menimbang :

- a. bahwa untuk kelancaran penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dinilai perlu menunjuk dan menetapkan Pembimbing Skripsi dengan Keputusan Dekan;
- b. bahwa nama yang tercantum dalam Keputusan ini, dinilai mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditetapkan sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Ekonomi

Mengingat :

- 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- 3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan;
- 4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- 5. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013 tentang Perubahan IAN Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- 6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 14 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2020 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- 8. Keputusan Rektor Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Para Dekan dan Direktur Program Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI

KESATU :

- Menunjuk Saudara :
- a. Khairul Amri, S.E., M.Si Sebagai Pembimbing I
- b. Cut Elifida, S.H., M.A Sebagai Pembimbing II

untuk membimbing Skripsi Mahasiswa:

N a m a : Ibnu Hajar
NIM : 160504062

Judul : Analisis Tingkat Penerimaan dan Pengeluaran Rumah Tangga Masyarakat Pertambangan Emas Murni di Desa Penton Luas Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan

KEDUA :

Judul Skripsi sebagaimana dimaksud Dalam KESATU, telah sesuai dengan peta jalan (road map) penelitian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Program Studi Ilmu Ekonomi sebagai berikut:

- a. Tema : Kebijakan Pembangunan Ekonomi, Fiskal dan Moneter
- b. Topik 01.06 Kemiskinan

KETIGA :

- Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 24 Januari 2023

D e k a n

Hafid Furqani

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi;
3. Dosen Pembimbing yang bersangkutan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

UIN AR-RANIRY

Lampiran 2: Foto Keadaan Pertambangan di Desa Pantan Luas



